KALIMAT PERINTAH DAN LARANGAN PADA HADIS-HADIS DALAM KITAB "AL-BAYĀN wa AT-TA'RĪF fī ASBĀB AL-WURŪD AL-HADĪS ASY-SYARĪF" JILID PERTAMA KARYA IBNU HAMZAH (ANALISIS PRAGMATIK)

Oleh:

Abdul Mujib, S.Hum

NIM: 1420510102

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Humaniora

Program Studi **Interdisciplinary Islamic Studies**

Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **Abdul Mujib, S.Hum**
NIM	: 1420510102
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Mei 2016

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

A2CCCADF954782677

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Abdul Mujib, S.Hum

NIM: 1420510102

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **Abdul Mujib, S.Hum**
NIM	: 1420510102
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Ilmu Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Mei 2016

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
D1DEDADF954782682
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Abdul Mujib, S.Hum
NIM: 1420510102

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	: KALIMAT PERINTAH DAN LARANGAN PADA HADIS-HADIS DALAM KITAB "*AL-BAYAN WA AT-TA'RIF FI ASBAB AL-WURUD AL-HADIS ASY-SYARIF*" JILID PERTAMA KARYA IBNU HAMZAH (Analisis Pragmatik)
Nama	: Abdul Mujib
NIM	: 1420510102
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Ilmu Bahasa Arab
Tanggal Ujian	: 17 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum.)

Yogyakarta, 28 Juni 2016
Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA PASCASARJANA REPUBLIK INDONESIA

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KALIMAT PERINTAH DAN LARANGAN PADA HADIS-HADIS DALAM KITAB "*AL-BAYAN WA AT-TA'RIF FI ASBAB AL-WURUD AL-HADIS ASY-SYARIF*" JILID PERTAMA KARYA IBNU HAMZAH (Analisis Pragmatik)

Nama : Abdul Mujib

NIM : 1420510102

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Ahmad Rafiq, M.Ag., Ph.D. ( )

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Mardjoko Idris, MA. ( )

Penguji : Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, MA. ( )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Juni 2016

Waktu : 13.00 wib.

Hasil/Nilai : 86/A-

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/~~Memuaskan~~

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.
Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

KALIMAT PERINTAH DAN LARANGAN PADA HADIS-HADIS DALAM KITAB "AL-BAYĀN wa AT-TA'RĪF fī ASBĀB AL-WURŪD AL-HADĪS ASY-SYARĪF" JILID PERTAMA KARYA IBNU HAMZAH (ANALISIS TINDAK TUTUR)

Yang ditulis oleh :

Nama	: **Abdul Mujib, S.Hum**
NIM	: 1420510102
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Ilmu Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu'alaikum wr.wb..

Yogyakarta, 19 Mei 2016
Pembimbing

Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag

MOTTO

إِذَا انْتَمَى مُنْتَمٍ إِلىَ أَحَدٍ # فَإِنَّنِيْ مُنْتَمٍ إِلىَ أَدَبِي
إِنَّ الفَتَى مَنْ يَقُوْلُ هَا أَنَا ذَا # وَلَيْسَ الفَتَى مَنْ يَقُوْلُ كَانَ أَبِي

(**المحفوظات**: المقتطفات (4)

إن الأموال لا تكون مقدارا لسرور الإنسان ولكن الضمير هو الذي يكون مقداره

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Pertama :

Kedua orang tuaku yang tercinta, Bapak H. Habib dan Ibu Hj. Asrini

Kedua :

Kedua adik kembarku, Andriani Maulaningsih dan Andriana Maulaningrum

Ketiga :

Anggota keluarga baruku Adik Ipar, Ikhsan Wibowo

Keempat:

Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul "Kalimat Perintah Dan Larangan Dalam Kitab *Al-Bayān wa At-Ta'rīf fī Asbāb Al-Wurūd Al-Hadīs Asy-Syarīf* Karya Ibnu Hamzah (Analisis Tindak Tutur)", penelitian ini mengkaji perintah dan larangan Nabi Muhammad dalam hadis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perintah dan larangan Nabi Muhammad dalam hadis dilihat dari modus kalimatnya serta makna tindak tutur tersebut.

Dalam mengkaji dan menganalisis hadis-hadis Nabi Muhammad ini, penulis menggunakan teori pragmatik sebagai pisau analisisnya. Kajian pragmatik melihat satuan lingual bahasa secara eksternal, makna suatu tuturan dilihat dari konteks diungkapkannya tuturan. Teori pragmatik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian tindak tutur dengan berdasarkan modus kalimatnya, yang terdiri dari kalimat imperatif, kalimat interogatif, dan kalimat deklaratif.

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mengklasifikasikan tuturan kalimat perintah dan larangan Nabi Muhammad dalam hadis. Pada tahap analisis data digunakan pendekatan tindak tutur yang berorientasi pada konteks sebuah tuturan. Untuk penyajian hasil analisis data digunakan metode laporan informal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modus kalimat dengan maksud perintah dan larangan yang digunakan pada tuturan dalam hadis ada tiga modus kalimat, yaitu kalimat deklaratif, kalimat Interogatif, dan kalimat Imperatif. Penggunaan modus kalimat perintah dan larangan dalam hadis Nabi Muhammad dipengaruhi oleh situasi tutur seperti tempat, waktu, kondisi mitra tutur, tujuan tuturan, dan kategori tuturan. Pada penggunaan kalimat imperatif situasi tuturnya cenderung mendesak dan serius. Pada penggunaan kalimat interogatif situasi tuturnya cenderung tidak mendesak dengan kondisi serius dan santai. Sedangkan pada penggunaan kalimat deklaratif situasi tuturnya cenderung tidak mendesak tetapi serius. Tindak tutur perintah dan larangan dalam hadis juga mempunyai makna lain selain makna aslinya, yang dapat diketahui berdasarkan konteks lahirnya sebuah tuturan. Berikut beberapa makna perintah dan larangan pada hadis Nabi Muhammad; memberi arahan (*al-irsyād*), menyamakan (*at-taswiyah*), sikap boleh (*al-ibāḥah*), menghinakan (*al-ihānah*), ancaman (*at-tahdīd*), do'a (*ad-duā'*), memilih salah satu (*at-takhyīr*), penegasan (*at-taqrīr*), menyindir (*at-tahakum*), dan menjelekkan (*at-taubīḥ*).

Kata kunci: Perintah dan Larangan, Tindak Tutur, Hadis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 157/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ṡa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	za’	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titikdi bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

طيّبة	Ditulis	ṭayyibah
عدّة	Ditulis	‘iddah

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

شريعة	Ditulis	Syarī‘ah
حجّة	Ditulis	ḥujjah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

مصلحة المرسلة	Ditulis	Maṣlaḥah al-Mursalah

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

حجّة اللّه	Ditulis	ḥujjatullāhi

D. Vokal Pendek

____	Kasrah	Ditulis	i
____	fathah	ditulis	a
____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif ما	Ditulis ditulis	ā mā
2 3	fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas‘ā
4	kasrah + ya' mati نهى	ditulis ditulis	ī nahī
	dammah + wawu mati حقوق	ditulis ditulis	ū huqūq

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	Qaulun

G. Vocal Pendek Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	A’antum
أأنذرتهم	ditulis	A’anżartahum
أإذا	ditulis	A’iżā

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القرأن	Ditulis	al-Qur' ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang megikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

النساء	Ditulis	An-Nisā’
الزهيلي	Ditulis	Az-Zuhailī

I. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

إذاعلمت	Ditulis	iżā ‘alimat
أهل الحلّ	Ditulis	ahl al-ḥall

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji hanyalah pantas dipanjatkan kepada Allah SWT. Tuhan Semesta Alam, yang telah mencurahkan limpahan rahmat-Nya kepada umat manusia, memberinya akal sehingga dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, memberinya *hikmah* dan *maslahah* pada setiap aturan yang diberlakukan-Nya sehingga manusia tidak hanya sekedar menjalankan perintah-Nya, namun juga meneguk kemaslahatan dan kebaikannya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan pada Nabi akhir zaman, *Rasūlillah Muhammad sallallahu 'alaihi wasallam*, para sahabatnya, serta kaum intelektual shaleh yang telah menyinari alam semesta ini dengan cahaya ilmu serta untaian do'a tulus mereka. Penulis berdoa, semoga Allah SWT. Menerima sumbangsih keilmuan mereka dengan berbagai kekurangannya, sebagai bagian dari ibadah dan sekaligus rasa syukur atas curahan rahmat-Nya.

Penyelesaian tesis ini tentu saja dapat dimungkinkan karena dorongan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moral, keilmuan, maupun secara administrasi. Oleh karena itu, menjadi suatu kewajiban bagi penulis untuk memberikan penghormatan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada :

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. H. Noorhaidi Hasan, MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala fasilitas dan pelayanan yang telah diberikan dalam penyelesaian tesis ini.

3. Dr. Ro'fah, BSW., MA., Ph.D., dan Dr. Ahmad Rafiq, M.Ag., Ph.D., selaku ketua dan sekretaris Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies beserta staf-stafnya.

4. Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag., selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan koreksi dan saran-saran perbaikan yang berharga. Meskipun saran-saran dari pembimbing tersebut telah berusaha dipenuhi semaksimal mungkin, namun penulis menyadari bahwa perbaikan-perbaikan yang dilakukan masih kurang ideal sebagaimana yang dimaksudkan.

5. Seluruh dosen di lingkungan prodi Ilmu Bahasa Arab Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menginspirasi serta memberikan 'spirit keilmuan' yang sangat berarti bagi penulis. Segenap Staf Tata Usaha Pascasarjana, Staf Perpustakaan Pascasarjana dan Pusat UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas segala bantuannya, sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh studi ini.

6. Abah Dr. KH. Hilmy Muhammad, M.A serta Ibu Nyai Hj. Nur Khasanah S.Ag, yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang seperti anak sendiri selama menuntut ilmu di Krapyak Yogyakarta.

7. Drs. KH. Khoirul Fu'ad, M.Si., yang telah bersedia memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengabdikan jiwa dan raganya di Yayasan Pondok Pesantren Ali Maksum sebagai pengajar dan pembimbing para santri sekaligus memperkenankan *nyantri* kepadanya.

8. Orang-orang yang selalu di hati sanubari penulis, H. Habib dan Hj. Asrini yang telah mendidik, membesarkan, mendo'akan dan mencurahkan segenap kasih sayangnya kepada penulis. Tak lupa, kedua saudari kembar penulis, dek Andriani maulaningsih dan dek Andriana Maulaningrum dan adik ipar Ikhsan Wibowo yang selalu menjadi bagian dari penyemangat penulis untuk menjadi teladan yang baik.

9. Teman-teman dari kelas IBA-B (Ilmu Bahasa Arab B) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga angkatan 2014 yang telah menemani pengembaraan intelektual penulis selama di bangku kuliah.

10. Teman-teman pembimbing di pondok Pesantren Diponegoro yang telah menemani penulis dalam menyelesaikan tesis ini serta membimbing anak-anak dengan perasaan suka maupun duka.

11. Teman-teman Kos Abu Nawas dan Taman Santri yang telah menemani penulis menjadi teman ngobrol, canda, serta menuntut Ilmu selama di Krapyak Yogyakarta.

12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini, yang tak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang tanpa jasa, waktu, dan tenaganya, tesis ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Semoga Allah

membalas semua amal kebaikan mereka semua dengan balasan kebaikan yang berlipat ganda. *Jazākumullahu Khairan Kaṡīran.*

Dan terakhir, penulis menyadari sepenuhnya, bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi bahasa, isi, maupun analisisnya. Sehingga kritik dan saran dari pembaca yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Semoga upaya penyusunan tesis ini bermanfaat bagi kita semua. *Āmin Yā Allah Rabbal 'Ālamīn.*

Krapyak, 19 Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
PENGESAHAN DIREKTUR ..... **iv**
PERSETUJUAN TIM PENGUJI ..... **v**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **vi**
HALAMAN MOTTO ..... **vii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xv**
DAFTAR ISI ..... **xx**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian.....7
D. Manfaat Penelitian.....8
E. Tinjauan Pustaka 9
F. Kerangka Teori 11
G. Metode Penelitian 13
H. Sistematika Pembahasan.....16

BAB II TEORI TINDAK TUTUR

A. Pragmatik 17
B. Perbedaan Antara Semantik dan Pragmatik 19
C. Tindak Tutur.....21

1. Kalimat Deklaratif 24
2. Kalimat Imperatif 26
3. Kalimat Interogatif 28

BAB III JENIS-JENIS TINDAK TUTUR PERINTAH DAN LARANGAN BERDASARKAN MODUS KALIMAT PADA HADIS-HADIS NABI MUHAMMAD

A. Pengantar 33
B. Kalimat Imperatif 34
1. *Fi'lul Amri* 34
2. *Ismu Fi'lil-amri* 71
3. *Lam Amr* Atau *Fi'il Muḍāri'* yang Didahului Oleh *Lam Amr*... 75
4. *Lā an-nāhiyah* 91
C. Kalimat Interogatif 110
1. Kalimat Interogatif Total 111
D. Kalimat Deklaratif 126
1. Kalimat Verba 127
2. Kalimat Nomina 134
E. Pola Umum Penggunaan Modus Kalimat Perintah dan Larangan Nabi Muhammad 148
1. Pola Umum Penggunaan Kalimat Imperatif 149
2. Pola Umum Penggunaan Kalimat Deklaratif 150
3. Pola Umum Penggunaan Kalimat Interogatif 151

BAB IV ANALISIS MAKNA TINDAK TUTUR PERINTAH DAN LARANGAN PADA HADIS-HADIS NABI MUHAMMAD

A. Pengantar 153
B. Makna Perintah Pada Hadis-Hadis Dalam Kitab *Al-Bayān wa At-Ta'rīf fī Asbāb Al-Wurūd Al-Hadīṡ Asy-Syarīf* Jilid Pertama Karya Ibnu Hamzah Berdasarkan Modus Kalimatnya. 154

C. Makna Larangan Pada Hadis-Hadis Dalam Kitab *Al-Bayān wa At-Ta'rīf fī Asbāb Al-Wurūd Al-Hadīṡ Asy-Syarīf* Jilid Pertama Karya Ibnu Hamzah Berdasarkan Modus Kalimatnya 203

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 221

B. Saran 223

DAFTAR PUSTAKA 224

LAMPIRAN 227

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang mempunyai peran sebagai makhluk sosial. Untuk berkomunikasi, dibutuhkan alat berupa bahasa untuk menyampaikan pesan, keinginan, harapan, perasaan, permohonan, perintah, larangan, dan sebagainya. Untuk mengetahui pesan atau maksud dalam bahasa dibutuhkan ilmu pragmatik. Ilmu pragmatik adalah studi tentang maksud penutur bahasa yang dihubungkan dengan konteks.[1]

Keinginan, harapan, perasaan, permohonan, larangan dan perintah merupakan bagian dari ilmu pragmatik yang disebut tindak tutur, yaitu tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan.[2] Dari beberapa jenis tindak tutur, tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang sering digunakan dalam berkomunikasi. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengekspresikan maksud penutur yang dijadikan alasan bagi petutur untuk bertindak.[3] Tindak tutur direktif mempunyai beberapa maksud, yaitu perintah, larangan, nasehat, permohonan, permintaan, berdoa, dan lain-lain.[4]

Diantara sekian banyak bahasa asing yang ada di dunia ini. Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang banyak dipakai dan diserap ke dalam bahasa

---

[1] George Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 3.
[2] *Ibid*, hlm. 82.
[3] Kent Bach dan Robert M. Harnish, *Linguistic Communication and speech act (*London: The MIT Press, 1979), hlm. 47.
[4] George Yule, *Pragmatik*, hlm. 93.

Indonesia. Pernyataan tersebut tersebut tidaklah mengherankan, karena mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam yang berasal dari negara Arab, sehingga bahasa Arab merupakan bahasa Agama Islam. Banyak kegiatan ibadah dalam agama Islam yang mengharuskan bagi pemeluknya untuk dilaksanakan dengan memakai bahasa Arab, contohnya ketika melakukan salat, berdo'a, menunaikan ibadah haji dan sebagainya. Pelaksanaan contoh-contoh ibadah tersebut, harus dituturkan dengan kalimat-kalimat berbahasa Arab. Selain itu, bahasa Arab juga merupakan bahasa yang digunakan dalam penulisan Al-Qur'ān dan Al-Hadīs yang menjadi pedoman umat Islam. Hal itulah yang menjadikan pemeluk agama Islam menjadi rajin dan giat dalam belajar bahasa Arab. Karena hal itulah, pentingnya melakukan penelitian tentang bahasa Arab ini.

Umat Islam mempunyai dua pedoman hidup yang keduanya berbahasa Arab, yaitu Al-Qur'ān dan Al-Hadīs. Al-Qur'ān merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad sebagai utusan Allah, sedangkan Hadis adalah perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad sebagai utusan Allah yang membawa ajaran Islam untuk disampaikan kepada manusia. Hadis dibagi menjadi tiga sesuai bentuknya, yaitu hadis *qaulī* yang berupa tuturan, hadis *fi'lī* yang berupa perbuatan, dan hadis *taqrīrī* yang berupa ketetapan. Diantara ketiga bentuk hadis tersebut, hadis *qaulī* yang berupa tuturan Nabi Muhammad merupakan hadis yang mempunyai kedudukan paling kuat daripada bentuk hadis lainnya.

Sebagian besar tuturan dalam hadis itu berisi ajaran yang berbentuk tindak tutur direktif yang berupa nasehat, permintaan, doa, perintah, dan larangan. Selain

tindak tutur direktif, tuturan dalam hadis juga menggunakan bentuk lain seperti tindak tutur asertif berupa penegasan, tindak tutur ekspresif berupa pernyataan yang dirasakan oleh penutur, tindak tutur deklarasi berupa tuturan yang dapat mengubah dunia dengan tuturan, dan tindak tutur komisif berupa tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikat dirinya terhadap tindakan-tindakan yang akan datang.[5] Karena penggunaan tindak tutur direktif banyak digunakan dalam hadis, maka menarik untuk diteliti. Penelitian ini akan difokuskan lagi pada tindak tutur direktif yang berupa perintah dan larangan karena kedua tindak tutur tersebut yang menjadi dominan dalam hadis.

Agar perintah dan larangan yang disampaikan itu diterima dengan baik, tentunya Nabi Muhammad menggunakan bentuk struktur tertentu dalam tuturannya yang patut untuk diketahui. Kesuksesan bentuk tuturan tersebut sudah terbukti dengan menyebarnya Islam ke seluruh dunia. Hal itulah yang membuat penelitian tentang hadis dari segi tindak tutur yang berupa perintah dan larangan menarik untuk dilakukan, sehingga dapat diketahui karakteristik tuturan Nabi Muhammad ketika menyebarkan agama Islam.

Dalam Hadis, banyak tuturan yang mengandung perintah dan larangan dengan berbagai variasi cara penyampaiannya, sehingga ditemukan berbagai bentuk dan makna tindak tutur perintah dan larangan. Contoh tuturan dalam hadis yang mengandung perintah dan larangan adalah sebagai berikut:

---

[5] George Yule, *Pragmatik*, hlm. 92-94.

1. ائت المعروف واجتنب المنكر وانظر ما يعجب أذنك أن يقول لك القوم إذا قمت من عندهم فائته فانظر الذى تكره ان تقول لك القوم إذا قمت من عندهم فاجتنبه [6]

I'ti al-ma'rufa wajtanibi al-munkara wanẓur mā yu'jibu użunaka an yaqūla laka al-qauma iżā qumta min 'indihim fa'tihi fanẓuri al-lażī takrahu an taqūla laka al-qauma iżā qumta min 'indihim wajtanibhu
'Kerjakanlah yang ma'ruf dan jauhi yang munkar dan dengarlah perkataan yang menarik pendengaranmu yang diucapkan oleh suatu kaum kepadamu. Jika kau telah bangkit meninggalkan mereka, lakukannlah kebaikan itu. Perhatikan pula perkataan yang kau benci yang diucapkan suatu kaum kepadamu. Dan jika kau telah bangkit meningggalkan mereka, jauhilah keburukan itu'

Konteks: Tuturan Rasulullah kepada umatnya untuk selalu berbuat *ma'ruf* dan menjauhi dari perilaku yang membawa kemungkaran.

2. آكل كما يأكل العبد، وأجلس كما يجلس العبد[7]

Ākulu kamā ya'kulu al-'abdu wa ajlisu kamā yajlisu al-'abdu
'Aku makan sebagaimana makannya manusia biasa dan aku duduk sebagaimana duduknya manusia biasa'.

Konteks: Tuturan Rasulullah kepada Aisyah yang menyatakan ia adalah seorang Nabi utusan Allah tetapi ia juga hanyalah manusia biasa.

3. إذا دخل احدكم المسجد فلا يجلس حتى يصلى ركعتين [8]

Iżā dakhala aḥadukum al-masjida fa lā yajlis ḥattā yuṣallī rak'ataini
'Jika salah seorang kamu masuk ke masjid, janganlah duduk sebelum salat dua rakaat'

Konteks: Tuturan Rasulullah kepada Abu Qatadah yang telah masuk masjid. Kemudian langsung duduk bersama para sahabatnya.

4. ابى الله أن يجعل لقاتل المؤمن توبة[9]

Abā Allāhu an yaj'ala liqātili al-mu'mini taubatan
'Allah enggan menerima taubat dari seorang yang membunuh orang mukmin'

Konteks: Tuturan Rasulullah kepada seorang prajurit yang telah membunuh seorang mukmin.

---

[6] Ibnu Hamzah Al-Husaini AL-Hanafi Ad-Damstiqi, *Al-Bayān wa At-Ta'rīf fī Asbāb Al-Wurūd Al-Hadīs Asy-Syarīf* Jilid I, (Beirut: AL-Maktabah Al-Ilmiyah, 1982), hlm. 48.
[7] *Ibid*, hlm. 39.
[8] *Ibid*, hlm. 151.
[9] *Ibid*, hlm. 51.

Pada contoh (1), tuturan tersebut dituturkan oleh Nabi Muhammad kepada umatnya untuk selalu berbuat *ma'ruf* dan menjauhi dari perilaku yang membawa kemungkaran. Tuturan tersebut adalah tuturan yang berbentuk kalimat imperatif yang ditandai oleh *fi'il Amr* ائت *I'ti* 'kerjakanlah' dan اجتنب *ijtanib* 'jauhilah' yang bermaksud perintah untuk berbuat *ma'rūf* dan menjauhi untuk berbuat kemungkaran. Adapun contoh (2), dituturkan oleh Nabi Muhammad kepada Aisyah yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad adalah manusia biasa. Tuturan tersebut berbentuk kalimat deklaratif yang bermaksud perintah untuk selalu bersikap seperti manusia biasa. Walaupun ia (Nabi Muhammad) sebagai Nabi dan manusia yang diistimewakan oleh Allah. Pada contoh (3), tuturan tersebut dituturkan oleh Nabi Muhammad kepada Abu Qatadah yang telah masuk masjid. Kemudian langsung duduk bersama para sahabatnya. Tuturan itu berbentuk kalimat imperatif yang ditandai dengan *lā an-nāhiyah lā yajlis* yang bermaksud larangan untuk duduk di dalam masjid sebelum melaksanakan salat sunnah dua rakaat. Pada contoh (4), tuturan tersebut berbentuk kalimat deklaratif yang dituturkan oleh Nabi Muhammad yang bermaksud sebuah larangan yang bermakna *bayānu al-'āqibah* (keterangan akibat dari sebuah perbuatan). Dimaksud *bayānu al-'āqibah* di sini adalah akibat perbuatan seorang prajurit yang tetap membunuh seseorang yang sudah menyerah dan mengaku sebagai seorang mukmin, maka Allah enggan untuk menerima taubatnya.

Pada contoh-contoh di atas, dapat dilihat bahwa penyampaian perintah dan larangan tidak hanya menggunakan bentuk kalimat imperatif, namun juga dapat menggunakan kalimat deklaratif. Perintah dan larangan juga tidak hanya

disampaikan dengan tindak tutur langsung, tetapi bisa juga disampaikan dengan tindak tutur tidak langsung. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengetahui bentuk dan makna yang dipakai dalam penyampaian perintah dan larangan dalam hadis.

Hadis Nabi sangatlah banyak dan dikodifikasikan dalam banyak buku hadis, seperti buku Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan Nasai, Musnad Ahmad, dan lain-lain. Karakter buku-buku hadis itu sebagian besar hanya mengumpulkan matan dan rawinya saja sehingga susah untuk melihat konteks dari masing-masing hadisnya. Karena itulah, Ibnu Hamzah menaruh perhatian besar terhadap konteks dalam setiap hadis, sehingga dia menyusun buku hadis yang dilengkapi dengan konteks masing-masing hadisnya yang berjudul *Al-Bayān wa At-Ta'rīf fī Asbāb Al-Wurūd Al-Hadīs Asy-Syarīf*. Kitab ini memiliki beberapa kelebihan dibanding kitab-kitab hadis yang lain, yaitu adanya keterangan konteks hadis dan pengklasifikasian Hadisnya berdasarkan urutan huruf-huruf Hijaiyah. Karena banyaknya hadis-hadis yang dihimpun dalam kitab *Al-Bayān wa At-Ta'rīf fī Asbāb Al-Wurūd Al-Hadīs Asy-Syarīf*, maka penulis membatasinya pada jilid yang pertama saja.

Kitab *Al-Bayān wa At-Ta'rīf fī Asbāb Al-Wurūd Al-Hadīs As-Syarīf* Karya Ibnu Hamzah sebenarnya terdiri dari tiga jilid. Akan tetapi dalam penelitian ini, Penulis memilih kitab jilid pertama saja. Karena dianggap sudah cukup mempresentasikan hadis-hadis yang ditulis oleh Ibnu Hamzah yang khususnya redaksi hadis-hadisnya yang menggunakan perintah dan larangan. Penelitian ini akan memfokuskan pada bentuk tuturan kalimat perintah dan larangan dalam

hadis Nabi dengan melihat modus kalimatnya. Kemudian penelitian selanjutnya difokuskan pada makna tindak tutur perintah dan larangan yang digunakan oleh Nabi Muhammad dalam hadis-hadisnya.

Menarik kiranya jika menganalisis tuturan perintah dan larangan dalam hadis Nabi dengan menggunakan modus kalimat yang berbeda dan maksud tuturan yang berbeda pula. Oleh karena itu penelitian ini berjudul "Kalimat Perintah Dan Larangan Dalam Kitab *Al-Bayān wa At-Ta'rīf fī Asbāb Al-Wurūd Al-Hadīs Asy-Syarīf* Karya Ibnu Hamzah (Analisis Tindak Tutur)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur kalimat perintah dan larangan dalam hadis dilihat dari modus kalimatnya?
2. Bagaimana makna tindak tutur perintah dan larangan dalam hadis berdasarkan modus kalimatnya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan struktur kalimat perintah dan larangan hadis dilihat dari modus kalimatnya.

2. Menjelaskan makna tindak tutur perintah dan larangan dalam hadis berdasarkan modus kalimatnya.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dan bisa diperoleh dari penelitian ini, yaitu: (1) manfaat teoritis, dan (2) manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk bidang linguistik khususnya kajian pragmatik dalam mengungkap bentuk variasi tindak tutur perintah dan larangan dalam bahasa Arab, serta memahami lebih dalam alasan dari pembentukan perintah dan larangan itu dari sudut pandang konteks dalam tuturan itu. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengungkap makna tindak tutur dari sudut pandang konteks dalam tuturan.

2. Manfaat praktis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembelajar dan para pengajar bahasa Arab dalam merangkai dan memilah kata-kata untuk membentuk sebuah kalimat dalam bahasa Arab. Salah satu bentuk kalimat bahasa Arab tersebut adalah bentuk perintah maupun larangan yang disesuaikan dengan konteks yang ada, sehingga perintah dan larangan itu tersampaikan dengan cara yang baik dan benar.

E. Tinjauan Pustaka

Dari hasil penelusuran peneliti tidak menemukan penelitian yang membahas tentang Kalimat Perintah dan Larangan Dalam Kitab *Al-Bayān wa At-Ta'rīf fī Asbāb Al-Wurūd Al-Hadīs Asy-Syarīf* Jilid Pertama Karya Ibnu Hamzah (Analisis Tindak Tutur), penelitian yang serupa yakni yang membahas tindak tutur peneliti temukan dalam beberapa tulisan. Beberapa diantaranya sudah dibukukan, namun peneliti belum menemukan judul serupa yang membahas tentang konsep kalimat perintah dan larangan khususnya tuturan bahasa Arab dalam kitab hadis *Al-Bayān wa At-Ta'rīf fī Asbāb Al-Wurūd Al-Hadīs Asy-Syarīf* Jilid Pertama Karya Ibnu Hamzah. Penelitian tindak tutur yang sudah ada antara lain dalam bentuk buku:

Desertasi yang ditulis oleh Dr. M. Mardjoko Idris, M.Ag yang merupakan mahasiswa program doktoral Ilmu Agama Islam UIN Sunan Kalijaga tahun 2010, dengan judul *"Kalimat Interogatif (Jumlah Istifhamiyah) Dalam al-Qur'ān: Analisis Pragmatik"*. Fokus Penelitian ini untuk mengungkap tentang kalimat interogatif dalam al-Qur'an dan membagi pokok bahasanannya pada tiga hal: 1) definisi kalimat interogatif dan struktur pertanyaan dan jawaban dalam Al-Qur'an, 2) fungsi pertanyaan dalam Al-Qur'an, 3) prinsip-prinsip jawaban dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pandangan *speech act*-nya Austin dalam bukunya "How to Do with Words". [10]

Tesis yang ditulis oleh Ria Karina, yang merupakan mahasiswi program magister Ilmu Bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga 2014, dengan judul *"Tindak*

---

[10] Mardjoko Idris, *Kalimat Introgratif (Jumlah Istifhamiyah) Dalam al-Qur'ān: Analisis Pragmatik*, (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2011).

Tutur Dalam Film Berbahasa Arab Umar bin Khattab: Kajian Pragmatik". Penelitian ini membahas pola struktur kalimat deklaratif, imperatif, dan interogatif. Fokus penelitian selanjutnya mengenai jenis tuturan yang disampaikan oleh penutur dengan tindak tutur langsung literal, tidak tutur tidak langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Penelitian ini juga membahas fungsi tuturan yang terdapat dalam film tersebut, diantaranya memohon, menasehati, bersumpah, memperingatkan, mengkhawatirkan, memuji, menceritakan dan menguji.[11]

Tesis yang ditulis oleh Faiq Ainur Rofiq, yang merupakan mahasiswa program magister Agama dan Lintas Budaya UGM tahun 2009, dengan judul *"Tindak Tutur al-Khabary dan Tindak Tutur at-Thalaby Dalam Novel Ahlu al-Hamidiyyah Karya Najib Kilany: Analisis Pragmatik"*. Fokus Penelitian ini adalah mendapatkan deskripsi mengenai tindak tutur *al-khabary* (tindak tutur deklaratif) dan tindak tutur *al-insyā'i* (yang menyangkut tindak tutur imperatif (*amr)*, interogatif (*istifhām*), larangan (*nahy*), pengandaian (*tamannī*), dan panggilan (*nidā'*) yang digunakan dalam praktek komunikasi yang terdapat dalam novel "Ahlu al-Hamidiyyah" Karya Najib Kilany.[12]

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas ini, ada beberapa persamaan yang terdapat pada desertasi dan tesis yang akan dikaji oleh penulis. Adapun persamaan ini, sebatas pada objek formalnya yaitu teori tindak tutur. Akan tetapi dilihat dari aspek objek material penelitian ini berbeda dengan tinjauan pustaka yang telah

---

[11] Ria Karina, *Tindak Tutur Dalam Film Berbahasa Arab Umar bin Khattab: Kajian Pragmatik*, (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2014).

[12] Faiq Ainur Rofiq, *Tindak Tutur al-Khabary dan Tindak Tutur at-Thalaby Dalam Novel Ahlu al-Hamidiyyah Karya Najib Kilany: Analisis Pragmatik*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2009).

dilakukan oleh penulis. Karena objek material yang sudah ada berupa Al-Qur'an, film, dan naskah drama tetapi belum ada yang meneliti hadis dari segi tindak tutur. Khususnya dalam kitab hadis *Al-Bayān wa At-Ta'rīf fī Asbāb Al-Wurūd Al-Hadīs Asy-Syarīf* Jilid Pertama Karya Ibnu Hamzah, maka boleh kiranya peneliti mengambil tema tersebut sebagai penelitian.

F. Kerangka Teori

Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur bahasa yang dihubungkan dengan konteks.[13] Wijana menyatakan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari eksternal bahasa dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi. Pragmatik juga mengkaji makna yang berbeda dengan makna yang dikaji dalam semantik.[14] Makna dalam kajian pragmatik adalah makna ujaran yang terdapat pada eksternal bahasa, sedangkan makna dalam kajian semantik adalah makna kalimat yang terdapat pada internal bahasa.[15]

Dapat dikatakan pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang menelaah makna-makna satuan lingual bahasa secara eksternal, yakni bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi. Dalam kajian pragmatik bahasa tidak hanya dilihat dari struktur pembangunnya saja, namun bahasa juga dilihat dari aspek maksud, fungsi, dan konteksnya.[16]

---

[13] George Yule, *Pragmatik*, hlm. 3.

[14] I Dewa Putu Wijana dan Muhammad Rohmadi, *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), hlm. 4.

[15] Bambang Kaswanti Purwo, *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 16.

[16] I Dewa Putu Wijana dan Muhammad Rohmadi, *Analisis*, hlm. 4-5.

Dalam kajian pragmatik, konteks merupakan hal yang terpenting karena konteks dapat diartikan sebagai latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur dan lawan tutur,[17] yang terdiri dari beberapa unsur seperti situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, topik, dan peristiwa.[18]

Definisi selanjutnya bahwa pragmatik merupakan kajian kebahasaan yang menguraikan hubungan antara bentuk linguistik dengan pemakai bentuk tersebut. Dengan definisi ini, kajian pragmatik digiring pada sebuah pemahaman akan keterikatan bentuk ujaran dengan orang yang terlibat dalam ujaran tersebut. Hal ini memiliki manfaat bahwa seseorang bisa saja bertutur kata tentang maksud dari tuturan orang lain.[19] Dalam ranah ini, pragmatik mencoba mengkaji fungsi bahasa ketika bahasa itu dituturkan, bukan kajian yang mengungkap arti dari sebuah kata.

Kalimat merupakan satu kesatuan bahasa yang terdiri dari struktur kata-kata yang diterima oleh pemakai bahasa tertentu sebagai tata bahasa. Perubahan struktur kata dapat membedakan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya. Struktur kata dalam bahasa Indonesia misalnya, (5) Ia baru saja datang dan (6) baru saja ia datang merupakan dua kalimat yang berbeda namun memiliki makna yang sama.

Salah satu aspek yang terpenting dari bahasa adalah aspek fungsi. Secara umum aspek fungsi bahasa adalah untuk berkomunikasi, bahkan fungsi ini bisa menjadi fungsi utama dalam suatu bahasa. Berdasarkan fungsinya dalam hubungannya dengan situasi, kalimat bisa digolongkan menjadi tiga, yakni

---

[17] F.X. Nadar, *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 6.

[18] Fatimah Djajasudarma, *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 27.

[19] George Yule, *Pragmatik*, hlm. 5.

kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah. Kalimat berita berfungsi untuk memberitahu sesuatu kepada orang lain dengan tujuan mendapatkan perhatian. Kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan sesuatu yang tujuannya untuk memperoleh jawaban. Kalimat perintah berfungsi untuk memberitahu kepada mitra tutur bahwa penutur menghendaki orang yang diajak bertutur itu melakukan apa yang sedang diberitahukannya.[20]

Dalam studi pragmatik makna sebuah tindak tutur tergantung dengan konteks yang melatarbelakangi dari penutur dan mitra tutur. Konteks dalam pragmatik adalah bagaimana cara pemakai bahasa menerapkan pengetahuan dunia untuk menginterpretasikan ujaran-ujaran yang terjadi antara penutur dan mitra tutur.[21] Oleh karena itu perlu dipertimbangkan cara penutur menyampaikan ujaran dengan memperhatikan situasi dan kondisi ketika ujaran itu terjadi supaya terbentuk kesepahaman antara penutur dan mitra tutur.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.[22] Penelitian secara

---

[20] Kunjanan Rahardi, *Pragmatik Kesantunan Imperaktif*, (jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 20.

[21] Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Pragmatik*, (Bandung Angkasa, 2009), hlm. 31.

[22] IKIP Malang, *Dasar- Dasar Metodologi Penelitian* (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997), hlm. 8.

kualitatif bersifat *"reflective"* karena metode ini menempatkan peneliti dalam fungsinya sebagai subjek yang juga menentukan penginterpretasian data.[23]

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, salah satu cara dalam mengumpulkan data adalah dengan dokumen tulis *(library research).* Cara pengumpulan data dilakukan dengan mencari data tertulis berupa kutipan-kutipan, dokumen tulis, jawaban tertulis, buku dan lain-lain.[24] Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut; Pertama, Membaca isi keseluruhan hadis yang terdapat dalam kitab *Al-Bayān wa At-Ta'rīf fī Asbāb Al-Wurūd Al-Hadīs Asy-Syarīf* Jilid Pertama Karya Ibnu Hamzah untuk mengetahui bentuk tuturan perintah dan larangan yang digunakan oleh Nabi Muhammad. Kedua, Mengklasifikasikan data yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Ketiga, Menganalisis data yang terkumpul dengan rincian pendeskripsian struktur kalimat perintah dan larangan dalam hadis dilihat dari modus kalimatnya dan menganalisis makna tindak tutur perintah dan larangan dalam hadis berdasarkan modus kalimatnya. Adapun sumber data yang diperlukan mencakup dua jenis sumber data, yakni:

a. Sumber Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Al-Bayān wa At-Ta'rīf fī Asbāb Al-Wurūd Al-Hadīs Asy-Syarīf* Jilid Pertama Karya Ibnu Hamzah. Adapun fokus kajian dalam penelitian ini

[23] Ida Rochani Adi, *Fiksi Populer; Teori dan Metode Kajian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 240.

[24] Ida Rochani Adi, *Fiksi Populer; Teori dan*, hlm. 241.

adalah tindak tutur perintah dan larangan dalam hadis Nabi Muhammad.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah berbagai literatur dan referensi yang ada hubungan keterkaitan dengan data primer serta dapat mendukung proses analisis pada topik pembahasan dalam penelitian ini.

3. Analisis Data

Pada tahap analisis data peneliti menggunakan metode kontekstual. Peneliti berusaha untuk memahami maksud penutur dengan menggunakan teori tindak tutur yang berorientasi pada konteks sebuah tuturan. Pembahasan pada tindak tutur ini akan dilihat dengan fokus tuturan (makna) dan konteks dalam tuturan tersebut. Pada tahap analisis yang pertama, peneliti akan menganalisis struktur kalimat perintah dan larangan dalam hadis dilihat dari modus kalimatnya. Kemudian pada tahap analisis yang kedua, peneliti akan mengungkap makna tindak tutur perintah dan larangan dalam hadis berdasarkan modus kalimatnya.

Setelah analisis data selesai, akan disajikan dalam bentuk laporan informal.[25] Maksud dari penyajian data dalam bentuk laporan informal adalah penyajian data tersebut disampaikan dengan menggunakan kata-kata biasa, yaitu kata-kata apabila dibaca dengan serta-merta dapat langsung dipahami.[26]

---

[25] Sudaryanto, *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*, (Yogyakarta: Duta Wacana Press, 1993), hlm. 145.

[26] Tri Mastoyo Jati Kesuma, *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: Carasvati Book, 2007), hlm. 71.

H. Sistematika Pembahasan

Agar arah penelitian ini jelas arah tujuannya dan berkesinambungan antara unsur yang satu dan unsur yang lain, maka perlu disusun sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, meliputi pembahasan berupa: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan tesis ini.

Bab kedua, meliputi pembahasan berupa uraian tentang tindak tutur yang meliputi: pragmatik, perbedaan antara semantik dan pragmatik, serta kajian pragmatik yang berupa tindak tutur.

Bab ketiga, membahas struktur kalimat perintah dan larangan dalam Hadis Nabi Muhammad pada kitab *Al-Bayān wa At-Ta'rīf fī Asbāb Al-Wurūd Al-Hadīs Asy-Syarīf* Jilid Pertama Karya Ibnu Hamzah berdasarkan modus kalimatnya.

Bab keempat, mengungkap makna tindak tutur perintah dan larangan hadis dalam kitab *Al-Bayān wa At-Ta'rīf fī Asbāb Al-Wurūd Al-Hadīs Asy-Syarīf* Jilid Pertama Karya Ibnu Hamzah berdasarkan modus kalimatnya.

Bab kelima, merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjadi jawaban atas permasalahan yang ditawarkan oleh penulis. Sedangkan saran menjadi perbaikan pada penelitian selanjutnya dengan kajian yang sama pula.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kalimat perintah dan larangan Nabi Muhammad dalam hadis ini, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

(1) Kalimat perintah dan larangan dalam hadis mempunyai beberapa modus kalimat, yaitu:

a) Kalimat imperatif, dengan situasi tutur yang mempengaruhinya seperti tempat yang cenderung terjadinya tuturan berada di masjid, Makkah, pemakaman; waktu yang cenderung terjadi ketika ada perselisihan, ketika menanggapi cerita dan aduan, ketika akan mengutus sahabat Muadz, sebelum dan sesudah salat berjamaah, ketika perang, ketika dimintai pendapat, ketika menjawab pertanyaan dan ketika mendengar ada sebuah permasalahan dengan kondisi yang mendesak dan mitra tutur terdiri dari khusus dan umum; isinya cenderung pada tata cara Perintah dan larangan dalam ajaran-ajaran agama Islam yang berupa tata cara beribadah dan bermuamalah yang disampaikan dengan keseriusan.

b) Kalimat deklaratif, dengan situasi tutur yang mempengaruhinya seperti tempat yang cenderung terjadinya tuturan berada di Mekkah, masjid, dan pasar; waktu yang cenderung terjadi ketika menjawab pertanyaan, ketika menanggapi cerita dan aduan, ketika dalam perjalanan, ketika

berdagang, dan ketika dimintai pendapat dengan kondisi yang tidak mendesak dengan mitra tutur terdiri dari khusus dan umum; isinya cenderung pada tata cara ibadah dan muamalah yang disampaikan dengan keseriusan.

c) Kalimat interogatif dengan situasi tutur yang mempengaruhinya seperti tempat yang cenderung terjadinya tuturan berada di masjid, rumah Nabi Muhammad Saw, Haraqat perkampungan bani Juhainah; waktu yang cenderung terjadi ketika akan dan setelah salat jamaah, menjenguk seorang yang sakit, ekspedisi pasukan perang, setelah selesai berbekam, dan ketika mendapatkan wahyu dengan kondisi yang tidak mendesak dengan mitra tutur khusus dan umum; isinya cenderung pada hukum muamalah dan tata cara beribadah yang disampaikan dengan keseriusan dan santai.

(2) Tindak tutur perintah dan larangan dalam hadis juga mempunyai makna lain selain makna aslinya, yang dapat diketahui berdasarkan konteks lahirnya sebuah tuturan. Berikut beberapa makna perintah dan larangan pada hadis dalam kitab *Al-Bayān wa at-Ta'rīf fī Asbāb al-Wurūd al-Hadīṡ asy-Syarīf* jilid pertama karya Ibnu Hamzah; memberi arahan (*al-irsyād*), menyamakan (*at-taswiyah*), sikap boleh (*al-ibāḥah*), menghinakan (*al-ihānah*), ancaman (*at-tahdīd*), do'a (*ad-duā'*), memilih salah satu (*at-takhyīr*), penegasan (*at-taqrīr*), menyindir (*at-tahakum*), dan menjelekkan (*at-taubīḥ*).

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis meneliti tindak tutur Nabi Muhammad dalam hadis yang bermaksud perintah dan larangan yang dilihat dari aspek modus tuturan kalimatnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang tindak tutur Nabi Muhammad dengan maksud-maksud yang lain dengan maksim-maksim yang meliputinya, sehingga penelitian tentang tindak tutur Nabi Muhammad yang merupakan teladan umat Islam menjadi lebih komprehensif. Selain itu, perlu juga dilakukan penelitian tentang strategi penggunaan modus kalimat yang digunakan oleh Nabi Muhammad dalam menyampaikan tindak tutur perintah dan larangan dalam hadis-hadisnya, sehingga dapat menambah khasanah keilmuan tentang tindak tutur bahasa Arab khususnya dalam hadis-hadis Nabi Muhammad yang dikaji dalam bidang pragmatik.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Ida Rochani, *Fiksi Populer; Teori dan Metode Kajian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Aminuddin, *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015.

Bach, Kent dan Robert M. Harnish, *Linguistic Communication and Speech Act*. London: The MIT Press, 1979.

Cummings, Louise, *Pragmatik: Sebuah Perspektif Multidisipliner*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Damstiqi Ad-, Ibnu Hamzah Al-Husaini AL-Hanafi, *Al-Bayān wa At-Ta'rīf fī Asbāb Al-Wurūd Al-Hadīs Asy-Syarīf* Jilid I, Beirut: Al-Maktabah Al-Ilmiyah, 1982.

Damstiqi Ad-, Ibnu Hamzah Al-Husaini AL-Hanafi, *Al-Bayān wa At-Ta'rīf fī Asbāb Al-Wurūd Al-Hadīs Asy-Syarīf* Jilid I, terj. M. Suwarta Wijaya dan Zafrullah Salim, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

Djajasudarma, Fatimah, *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*, Bandung: Refika Aditama, 2010.

Gulayaini Al-, Mushthafa, *Jāmi'ul Durūs al-'Arabiyah*, Libanon: *Dār al-kutūb al-ilmiyah*, 2011.

Hasyimi Al-, Ahmad, *Jawāhir al-Balāgah*, Beirut: *Dār al-Kutub al-'Ilmiyah*, 2009.

Idris, Mardjoko, *Stilistika Al-Qur'an: Kajian Pragmatik*, Yogyakarta: Karya Media, 2013.

_____, *Ilmu Ma'ānī: Kajian Struktur dan Makna*, Yogyakarta: Karya Media, 2015.

IKIP Malang, *Dasar- Dasar Metodologi Penelitian*, Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997.

Jarim, Ali, dan Musthofa Amin, *al-Balāgah al-Wāḍiḥah*, Kairo: *Dār al-Ma'ārif*, 1999.

Kesuma, Tri Mastoyo Jati, *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvati Book, 2007.

Nasif, Hisni bik, *Qawāid al-Lugah al-'Arabiyah*, Kairo: *al-Maṭba'ah al-Amiriyah*, 1914.

Nadar, F.X. , *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik* . Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Purwo, Bambang Kaswanti, *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa* Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Rahardi, Kunjanan, *Pragmatik Kesantunan Imperaktif*, Jakarta: Erlangga, 2005.

Sudaryanto, *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*, Yogyakarta: Duta Wacana Press, 1993.

Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran Pragmatik*, Bandung: Angkasa, 2009.

Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi, *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2011.

Yule, George, *Pragmatik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

TESIS

Idris, Mardjoko, *Kalimat Interogratif (Jumlah Istifhamiyah) Dalam al-Qur'ān: Analisis Pragmatik*, Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2011.

Karina, Ria, *Tindak Tutur Dalam Film Berbahasa Arab Umar bin Khattab: Kajian Pragmatik*, Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2014.

Rofiq, Faiq Ainur, *Tindak Tutur al-Khabary dan Tindak Tutur at-Thalaby Dalam Novel Ahlu al-Hamidiyyah Karya Najib Kilany: Analisis Pragmatik*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2009.

KAMUS

Munawwir, Amad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

LAMPIRAN

TABEL DATA

No	Tindak Tutur Perintah dalam Hadis	Bentuk	Makna
1	ائت المعروف واجتنب المنكر وانظر ما يعجب أذنك أن يقول لك القوم إذا قمت من عندهم فائته فانظر الذى تكره ان تقول لك القوم إذا قمت من عندهم فاجتنبه 'Kerjakanlah yang ma'ruf dan jauhi yang mungkar dan perhatikanlah perkataan yang mengejutkan pendengaranmu yang kaum itu akan mengucapkannya kepadamu. Jika kau telah bangkit meninggalkan mereka, lakukannlah kebaikan itu. Perhatikan pula perkataan yang kau benci yang kaum itu akan mengucapkannya kepadamu. Dan jika kau telah bangkit meningggalkan mereka, jauhilah keburukan itu' (Hadis ke-11, hlm: 116) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada umatnya untuk selalu berbuat ma'ruf dan menjauhi dari perilaku yang membawa kemungkaran.	Imperatif Dengan *Fi'lul Amri*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
2	ائت حرثك انى شئت واطعمها إذا طعمت واكسها ولاتقبح الوجه ولاتضرب 'Datangi (gauli) ladangmu (isterimu) menurut yang kau ingini. Berilah ia makan jika engkau makan, berilah ia pakaian, jangan bermuka masam kepadanya dan jangan kau pukul' (Hadis ke-12, hlm: 10) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada Muawiyyah bin Haidah AL-Qusyairi yang menjelaskan bahwa suami-istri mempunyai hak dan kewajiban yang sama.	Imperatif Dengan *Fi'lul Amri*	Menyamakan (*at-taswiyah*)
3	ائذنى له فانه عمك 'Izinkanlah dia sesungguhnya pamanmu' (Hadis ke-13, hlm: 11) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada Siti Aisyah untuk memberikan izin Aflah yang ingin menemui pamannya yaitu Abi Qais.	Imperatif Dengan *Fi'lul Amri*	Sikap boleh (*al-ibāḥah*)
4	إبدأ بنفسك فتصدق عليها، فاءن فضل شيئ فلذى قرابتك، فاءن فضل عن ذى قرابتك فهكذا	Imperatif Dengan	Memberi arahan (*al-*

	‘Mulailah dari dirimu, bersedekahlah engkau kepadanya, maka apabila ada rizki yang lebih, bersedekahlah kepada keluarga terdekatmu. Bila masih ada kelebihan lagi bersedekahlah kepada karib kerabat, demikianlah seterusnya’ (Hadis ke-16, hlm: 13) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada seorang laki-laki yang telah memerdekakan seorang hamba. Setelah hamba itu meninggal, Rasulullah memberi sedekah kepada laki-laki yang telah memerdekakan hamba tersebut dan memerintahkannya untuk memberi sedekah kepada orang yang membutuhkan.	*Fi’lul Amri*	*irsyād*)
5	أبردوا بالظهر فإن شدة الحر من فيح جهنم ‘Tunggulah cuaca dingin untuk melakukan shalat dhuhur sebab teriknya panas itu sebagian hembusan jahanam’ (Hadis ke-17, hlm: 15) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada orang-orang yang akan berjamaah salat zuhur bersama Rasulullah. ketika itu matahari sangat terik dan udara sangat panas.	Imperatif Dengan *Fi’lul Amri*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
6	ابشروا وبشروا من وراءكم انه من شهد ان لا اله الا الله صادقا بها دخل الجنة ‘Bergembiralah kalian dan gembirkanlah oran-orang yang dibelakang kalian bahwasanya siapa yang bersyahadat (memberi kesaksian) “tidak ada Tuhan selain Allah” dan ia membenarkan dengan hatinya, niscaya ia masuk surga’ (Hadis ke-18, hlm: 16) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada Abu Musa al-Asyari untuk menyampaikan kabar gembira kepada kaumnya yang telah bersyahadat dengan sepenuh hatinya akan masuk surga.	Imperatif Dengan *Fi’lul Amri*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
7	اتخذوا السراويلات فاءنها من استرثيا بكم وحصنوا بها نساءكم اذا خرجن ‘Pakailah celana sebab celana itu pakaian yang paling dapat menutupimu dan lindungilah istri-istrimu dengannya jika mereka keluar’ (Hadis ke-24, hlm: 21)	Imperatif Dengan *Fi’lul Amri*	Menghinakan (*al-ihānah*)

	Konteks: Tuturan Rasulullah kepada sahabat Ali bin Abi Tholib ketika bersama Rasulullah di Baqi' pada saat cuaca mendung. Tiba-tiba ada seorang wanita menunggangi seekor keledai kemudian ia terjatuh.		
8	اتخذه من ورق ولاتتمنه مثقالا 'Ambillah cincin yang dari perak dan jangan cukupkan beratnya satu mitqal' (Hadis ke-25, hlm: 22) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada seorang laki-laki yang suka memakai cincin.	Imperatif Dengan *Fi'lul Amri*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
9	اتق الله حيث ما كنت واتبع السيئة الحسنة تمحها وخالق الناس بخلق حسن 'Taqwalah kamu kepada Allah dimanapun kamu berada, ikutilah keburukan dengan kebaikan niscaya kebaikan itu menghapus keburukan dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik' (Hadis ke-29, hlm: 25) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada sahabat Abu Dzar yang menyatakan masuk Islam di Mekkah untuk selalu bertaqwa kepada Allah.	Imperatif Dengan *Fi'lul Amri*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
10	اتقوا الله وأصلحوا ذات بينكم فاءن الله يصلح بين المسلمين يوم القيامة 'Bertaqwalah kalian kepada Allah dan ciptakan perdamaian di antara kalian. Sesungguhnya Allah mendamaikan sesama muslim pada hari kiamat' (Hadis ke-35, hlm: 31) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada seorang laki-laki muslim yang memintakan ampunan kepada Allah untuk saudaranya.	Imperatif Dengan *Fi'lul Amri*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
11	اثيبوا اخاكم ادعوا له بالبركة. فاءن الرجل إذا اكل طعامه وشرب شرابه ثم دعى له بالبركة فذاك ثوابه منهم 'Perhatikan saudaramu. Mintakan barakah untuknya kepada Allah. Maka sesungguhnya jika seorang dimakan makanannya oleh orang lain atau diminum minumannya oleh orang lain, kemudian dimintakan barakah, demikian itu pahalanya dari mereka' (Hadis ke-40, hlm: 35)	Imperatif Dengan *Fi'lul Amri*	Memberi arahan (*al-irsyād*)

	Konteks: Tuturan Rasulullah kepada sahabat Abu al-Hatsam yang sedang membuat makanan untuk dimakan oleh Rasulullah.		
12	اجتنب الغضب ‘Jauhilah marah’ (Hadis ke-42, hlm: 36) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada salah seorang sahabat yang menginginkan suatu kalimat yang tidak banyak orang bisa mengamalkannya.	Imperatif Dengan *Fi’lul Amri*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
13	احفظ الله يحفظك، احفظ الله تجده تجاهك، إذا سألت فاسأل الله، وإذ ستعنت فاستعن بالله، واعلم ان الأمة لواجتمعت على ان ينفعوك بشيئ لم ينفعوك إلا بشيئ قد كتبه الله لك، وان اجتمعوا على ان يضروك بشيئ لم يضروك إلا بشيئ قد كتبه الله عليك رفعت الأقلام وجفت الصحف ‘Peliharalah Allah niscaya Allah akan memeliharamu. Peliharalah Allah niscaya engkau dapati Dia selalu dihadapanmu. Apabila engkau meminta, mintalah kepada Allah dan apabila engkau minta bantuan minta bantuanlah kepada Allah. Ketahuilah sekirannya umat manusia hendak memberi manfa’at kepadamu dengan sesuatu, niscaya mereka tidak akan dapat memberi manfaat itu melainkan apa yang ditetapkan Allah. Dan jika mereka sepakat akan membahayakanmu dengan sesuatu niscaya mereka tidak akan dapat membahayakanmu kecuali telah ditetapkan Allah baginya. Telah diangkat kalam (pena) dan telah kering lembaran kertas’ (Hadis ke-71, hlm: 57) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada sahabat Ibnu Abbas pada suatu malam yang berpesan untuk selalu menjaga keimanan kepada Allah.	Imperatif Dengan *Fi’lul Amri*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
14	اخلص دينك يكفيك القليل من العمل ‘Ikhlaslah agamamu niscaya mencukupi amal yang sedikit’ (Hadis ke-80, hlm: 63)	Imperatif Dengan *Fi’lul Amri*	Memberi arahan (*al-irsyād*)

	Konteks: Tuturan Rasulullah kepada sahabat Muadz ketika ia diutus untuk pergi ke Yaman.		
15	ادفنوا القتلى فى مصارعهم ‘Kuburkanlah yang terbunuh di tempat pergumulannya’ (Hadis ke-88, hlm: 71) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada sahabat Jabir Abdullah ketika hendak mengubur jenazah yang terbunuh pada perang Uhud.	Imperatif Dengan *Fi’lul Amri*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
16	اذبحوا لله في أي شهر كان وبروا لله واطعموا ‘Sembelihlah hewan karena Allah di sembarang bulan, berbuat kebajikanlah karena Dia dan beri makanlah orang-orang’ (Hadis ke-183, hlm: 146) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada seorang laki-laki yang berternak domba kemudian hewan ternaknya disembelih untuk dipersembahkan kepada Tuhannya.	Imperatif Dengan *Fi’lul Amri*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
17	ارجع فأتم وضوءك ‘Ulangilah dan sempurnakan wudhumu’ (Hadis ke-196, hlm: 156) Konteks: tuturan Rasulullah kepada seorang laki-laki yang belum sempurna dalam wudhunya.	Imperatif Dengan *Fi’lul Amri*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
18	ازهد فى الدنيا يحبك الله، وازهد فيما عند الناس يحبك الناس ‘Zuhudlah kamu di dunia niscaya Allah mencintaimu, zuhudlah pulalah kamu tehadap harta kepunyaan orang niscaya orang-orang akan menyukaimu’ (Hadis ke-213, hlm: 167) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada seorang laki-laki yang menginginkan amal ibadah yang dapat mendatangkan cinta Allah dan cinta manusia.	Imperatif Dengan *Fi’lul Amri*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
19	استقبل صلاتك فلا صلاة للذى خلف الصف ‘Mengahadap kiblatlah engkau dalam salatmu.	Imperatif Dengan	Memberi arahan (*al-*

	Tidak ada salat bagi yang membelakangi shaf’ (Hadis ke-222, hlm: 175) Konteks: Tuturan Rasululllah kepada seorang laki-laki yang salat dengan membelakangi kiblat.	*Fi’lul Amri*	*irsyād*)
20	اشيدوا النكاح واعلنوه ‘Siarkanlah dan umumkanlah nikah itu’ (Hadis ke-245, hlm: 192) Konteks: Tuturan Rasulullah ketika mendengar kemeriahan pernikahan putri Habbar bin Al-Aswad.	Imperatif Dengan *Fi’lul Amri*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
21	اصبرى على مرارة الدنيا لنعيم الأخرة ‘Sabarlah engkau atas kepahitan dunia untuk memperoleh kenikmatan akhirat’ (Hadis ke-248, hlm: 195) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada Siti Fatimah yang mengenakan pakaian dari kulit unta.	Imperatif Dengan *Fi’lul Amri*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
22	اضربوه حده ‘Pukullah dia sebagai hukuman baginya’ (Hadis ke-255, hlm: 199) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada seorang yang berbuat mesum dengan salah seorang budak perempuan.	Imperatif Dengan *Fi’lul Amri*	Ancaman (*at-tahdīd*)
23	اطعم الطعام وافش السلام ‘Berilah makan dan tebarkan salam’ (Hadis ke-259, hlm: 203) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada seseorang yang menanyakan tentang perbuatan yang baik dalam Islam.	Imperatif Dengan *Fi’lul Amri*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
24	اظهروا النكاح واخفوا الخطبة ‘Umumkanlah pernikahan dan sembunyikan pelamaran’ (Hadis ke-266, hlm: 208) Konteks: Tuturan Rasulullah ketika mendengar kemeriahan pernikahan putri Habbar bin Al-Aswad.	Imperatif Dengan *Fi’lul Amri*	Memberi arahan (*al-irsyād*)

25	اعتكف وأوف بنذرك ‘I’tikaflah kamu dan tunaikan nadzarmu’ (Hadis ke-273, hlm: 213) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada sahabat Ali bin Abi Tholib untuk melaksanakan nadzarnya pada zaman Jahillliyah.	Imperatif Dengan *Fi’lul Amri*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
26	اغسل ذكرك وتوضأ وضوءك للصلاة ‘Basuhlah dzakarmu (kemaluanmu), dan berwudhulah dengan wudhu untuk mengerjakan shalat’ (Hadis ke-293, hlm: 231) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada seseorang laki-laki yang sering mengeluarkan madzi.	Imperatif Dengan *Fi’lul Amri*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
27	افصل بعضها من بعض ثم بعها ‘Pisahkanlah (kalung itu) menjadi sebagian-sebagian, kemudian juallah’ (Hadis ke-299, hlm: 236) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada seseorang yang menemukan harta hasil dari peperangan Khaibar.	Imperatif Dengan *Fi’lul Amri*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
28	اقرأ فإنها السكينة تنزلت للقران ‘Bacalah (Al-Qur’an), karena sesungguhnya ketenangan jiwa (sakinah) itu turun karena (bacaan) al-Qur’an. (Hadis ke-333, hlm: 265) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada seorang laki-laki yang di rumahnya ada binatang melata yang dapat membahayakan pemilik rumah.	Imperatif Dengan *Fi’lul Amri*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
29	اكثر الدعاء بالعافية ‘Perbanyaklah do’a untuk kesehatan’ (Hadis ke-347, hlm: 276) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada sahabat Ibnu Abbas yang meminta untuk diajarkan sebuah do’a.	Imperatif Dengan *Fi’lul Amri*	Memberi arahan (*al-irsyād*)

30	اللهم استجب لسعد إذا دعاك ‘Ya Allah, perkenankanlah bagi (do’a) Sa’ad bila dia bermohon pada-Mu’ (Hadis ke-362, hlm: 288) Konteks: Tuturan Rasulullah ketika terjadi perang Badar yang memohon untuk dikabulkan do’anya Sa’ad bin Abi Waqqash.	Imperatif Dengan *Fi’lul Amri*	Do’a (*ad-duā’*)
31	القِ عنك شعر الكفر ثم اختتن ‘Buanglah rambut kafir darimu kemudian berkhitanlah’ (Hadis ke-408, hlm: 329) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada kakeknya sahabat Utsmain bin Kulaib yang baru masuk agama Islam.	Imperatif Dengan *Fi’lul Amri*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
32	امسك عليك بعض مالك فهو خير لك ‘Tahanlah untukmu sebagian hartamu, dan itu adalah lebih baik bagimu’ (Hadis ke-445, hlm: 375) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada sahabat Ka’ab bin Malik yang ingin mensedekahkan hartanya ke jalan Allah dan Rasul-Nya.	Imperatif Dengan *Fi’lul Amri*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
33	أمركم بتقوى الله وعليك بنفسك وإياك وعامة الأمور ‘Aku perintahkan kepadamu untuk taqwa kepada Allah, jagalah dirimu dan waspada dalam semua urusan’ (Hadis ke- 4, hlm: 4) Konteks: Tuturan Rasulullah ini dituturkan kepada para sahabatnya ketika para sahabatnya berada di tengah-tengah kelompok yang mencampur adukkan antara amanat dan khianat.	Imperatif Dengan *Ismu fi‘lil-amri*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
34	اطيعونى ما كنت بين اظهركم، وعليكم بكتاب، احلوا حلاله وحرموا حرامه ‘Taatilah aku selama aku berada ditengah-tengahmu dan wajib bagi kalian berpegang teguh pada Al-Kitab. Halalkanlah apa yang dihalalkannya dan haramkanlah apa yang diharamkannya’	Imperatif Dengan *Ismu fi‘lil-amri*	Memilih salah satu (*at-takhyīr*)

	(Hadis ke-265, hlm: 207) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada para sahabat ketika beliau keluar bersama dengan para sahabat dalam keadaan yang kurang sehat.		
35	ان الله تعالى يلوم على العجز ولكن عليك بالكيس فاءذا عليك امر فقل حسبي الله ونعم الوكيل ‘Sesungguhnya Allah Ta’ala mencela sesuatu kelemahan. Tetapi adalah kewajibanmu untuk pintar atau cerdik (dalam menghadapi masalah) maka bila engkau ditimpa suatu (musibah), ucapkanlah: “cukuplah Allah bagiku, dan Dialah yang sebaik-baik pelindung’ (Hadis ke-506, hlm: 425-426) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada para sahabat bahwa beliau pernah menyelesaikan perselisihan antara dua orang.	Imperatif Dengan *Ismu fi‘lil-amri*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
36	إِذَا أُقِيمت الصلاة فلا تأتوها وأنتم تسعون وأتوها وأنتم تمشون وعليكم السّكينة ‘Jika salat akan didirikan maka janganlah kamu datang tergesa-gesa dan datangilah salat itu dengan berjalan tenang’ (Hadis ke-117, hlm: 92-93) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada beberapa orang yang gaduh karena tergesa gesa untuk mengikuti jamaah bersama Rasulullah.	Imperatif Dengan *Ismu fi‘lil-amri*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
37	اخوانكم خولكم جعلهم الله قنية تحت ايديكم، فمن كان اخوه تحت يده فليطعمه من طعامه وليلبسه من لباسه ولايكلفه، فإن كلفه ما يغلبه فليعنه ‘Saudara-saudaramu adalah pembantumu yang telah dijadikan Allah milik dibawah tanganmu. Maka siapa yang saudaranya di bawahtanggung jawabnya, hendaknya diberinya makanan dari makanannya dan diberinya pakaian dari pakaiannya dan tidak membebaninya. Barang siapa membebaninya dengan beban yang memberatkannya maka hendaknya dia menolongnya’ (Hadis ke-82, hlm: 65)	Imperatif Dengan *Lam Amr Atau Fi’il Muḍāri’ yang Didahului Oleh Lam Amr*	Memberi arahan (*al-irsyād*)

	Konteks: Tuturan Rasulullah kepada Abu Dzar yang melaporkankan ada seorang laki-laki yang suka menghina orang lain yang berada dibawahnya dengan cara menghina ibunya.		
38	إذا اتى احدكم الصلاة والإمام على حال فليصنع كما صنع الإمام ‘Jika salah seorang di antara kamu mendatangi shalat berjama’ah dan imam sedang berada pada suatu keadaan maka lakukanlah apa yang dilakukan imam’ (Hadis ke-95, hlm: 75-76) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada sahabat Muadz ketika tertinggal dalam rakaat salat berjama’ah.	Imperatif Dengan *Lam Amr Atau Fi’il Muḍāri’ yang Didahului Oleh Lam Amr*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
39	إذا اخذ احدكم مضجعه من الليل فليقل بسم الله، أعوذ بالله من الشيطان الرجيم ‘Jika salah seorang di antara kamu (akan memulai tidur) bacalah: “Bismillahi A’udzubillahi Mina Syaithanirrajim” (Dengan nama Allah, Aku berlindung kepada Allah daripada setan yang terkutuk)’ (Hadis ke-100, hlm: 80) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada suatu kaum yang mengadu bahwa mereka lupa melakukan salat sampai matahari terbit.	Imperatif Dengan *Lam Amr Atau Fi’il Muḍāri’ yang Didahului Oleh Lam Amr*	Do’a (*ad-duā’*)
40	إذا اراد احدكم ان يذهب إلى الخلاء، وأقيمت الصلاة فليذهب الى الخلاء ‘Jika salah seorang di antara kamu ingin pergi ke jamban untuk buang hajat padahal sudah terdengar iqamat-salat, maka hendaknya ia mendahulukan pergi ke jamban’ (Hadis ke-105, hlm: 84) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada sahabat Abdullah bin Abu Arqam untuk mendahulukan pergi ke Jamban. Padahal sudah terdengar iqamat untuk salat subuh.	Imperatif Dengan *Lam Amr Atau Fi’il Muḍāri’ yang Didahului Oleh Lam Amr*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
41	إذا ستأذن احدكم ثلاثا فلم يؤذن له فليرجع ‘Jika salah seorang kamu sudah tiga kali minta izin tetapi belum juga diizinkan maka pulanglah’	Imperatif Dengan *Lam Amr Atau*	Memberi arahan (*al-irsyād*)

	(Hadis ke-111, hlm: 88) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada sahabat Abu Musa Al-Asy'ari ketika ingin bertamu ke rumah Umar. Ia mengucapkan salam sampai tiga kali dan tidak ada yang menjawabnya.	*Fi'il Muḍāri' yang Didahului Oleh Lam Amr*	
42	إذا اشتهى مريض أحدكم شيئا فليطعمه 'Jika ada orang sakit di antaramu menginginkan makan sesuatu maka beri makanlah dia' (Hadis ke-113, hlm: 90) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada sahabat Ibnu Abbas ketika beliau menjenguk orang yang sedang sakit.	Imperatif Dengan *Lam Amr Atau Fi'il Muḍāri' yang Didahului Oleh Lam Amr*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
43	إذا اغسل أحدكم فليستتر ولو بجدم حائط 'Jika salah seorang kamu mandi maka hendaknya menutup diri walau hanya dengan sebelah dinding' (Hadis ke-115, hlm: 91) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada seorang laki-laki yang sedang mandi di halaman rumah.	Imperatif Dengan *Lam Amr Atau Fi'il Muḍāri' yang Didahului Oleh Lam Amr*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
44	إذا ام احدكم الناس فليخفف، فاءن فيهم الصغير والكبير والضعيف والمريض وذاالحاجة، وإذا صلى لنفسه فليطول ماشاء 'Jika salah seorang di anatara kamu mengimami orang-orang maka hendaknya ia meringankan salatnya sebab di tengah-tengah mereka kemungkinan ada anak kecil, orang tua, orang lemah, orang yang sakit, dan orang yang mempunyai keperluan. Apabila ia salat sendirian silahkan ia memanjangkan salatnya menurut yang ia kehendaki' (Hadis ke-124, hlm: 98) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada sahabat Muadz ketika akan menjadi imam salat.	Imperatif Dengan *Lam Amr Atau Fi'il Muḍāri' yang Didahului Oleh Lam Amr*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
45	إذا جاء احدكم الجمعة فليغتسل 'Jika salah seorang di antara kamu akan mendatangi salat jum'at maka hendaknya dia mandi'	Imperatif Dengan *Lam Amr Atau Fi'il Muḍāri'*	Memberi arahan (*al-irsyād*)

	(Hadis ke-131, hlm: 103) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada Ibnu Abbas ketika ada dua orang laki-laki dari Iraq yang menanyakan tentang hukumnya mandi ketika hari jum'at.	*yang Didahului Oleh Lam Amr*	
46	إذا ارای احدکم الرؤیا یکرهها فلیبصق عن کساره، ثلاثا ولیستعذ بالله من الشیطان، ثلاثا ولیتحول عن جنبه الذی کان علیه 'Jika salah seorang kamu melihat dalam mimpi sesuatu yang dibencinya, maka hendaknya ia meludah ke sebelah kiri tiga kali kemudian mintalah perlindungan kepada Allah dari gangguan syetan tiga kali, dan berbaliklah (dari kemiringan) yang tadi kesebelah lain' (Hadis ke-140, hlm: 110) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada seorang laki-laki yang datang kepada beliau dan melaporkan bahwa ia telah mengalami mimpi buruk.	Imperatif Dengan *Lam Amr Atau Fi'il Muḍāri' yang Didahului Oleh Lam Amr*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
47	إذا صلی احدکم في بیته ثم دخل المسجد والقوم یصلون فلیصل معهم، تکون له نافلة 'Jika salah seorang kamu telah salat dirumahnya kemudian masuk masjid, padahal orang-orang tengah melakukan salat, maka hendaknya ia salat bersama mereka, dan salat itu menjadi tambahan baginya' (Hadis ke-154, hlm: 124) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada dua orang yang tidak mengikuti salat berjama'ah karena telah melaksanakan salat sendirian.	Imperatif Dengan *Lam Amr Atau Fi'il Muḍāri' yang Didahului Oleh Lam Amr*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
48	إذا فسا أحدکم فلیتوضأ 'Jika salah seorang kamu kentut, berwudhulah' (Hadis ke-162, hlm: 131) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada seorang Arab desa untuk tidak malu dalam kebenaran walaupun itu dalam hal kentut.	Imperatif Dengan *Lam Amr Atau Fi'il Muḍāri' yang Didahului Oleh Lam Amr*	Memberi arahan (*al-irsyād*)

49	إذا اصاب ثوب احداكن الدم من الحيضة فلتقرصه ثم تنضحه بماء ثم لتصل فيه ‘jika darah haid mengenai baju salah seorang kamu maka gosoklah dengan ujung-ujung jari kemudian cucilah dengan air dan salatlah’ (Hadis ke-119, hlm: 94) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada salah seorang wanita yang menanyakan tentang baju yang terkena darah haid.	Imperatif Dengan *Lam Amr Atau Fi’il Muḍāri’ yang Didahului Oleh Lam Amr*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
50	إذا اكل احدكم طعاما فليذكر اسم الله فان نسى ان يذكر اسم الله في اوله فليقل بسم الله على اوله واخره ‘Jika salah seorang di antara kamu akan memulai makan, ucapkanlah asma Allah. Jika lupa membacanya pada permulaann, bacalah: *bismillāhi ‘alā awwalihi wa ākhirihi* (dengan nama Allah pada awalnya dan pada akhirnya)’ (Hadis ke-121, hlm: 95) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada seorang Arab desa yang sedang makan bersama.	Imperatif Dengan *Lam Amr Atau Fi’il Muḍāri’ yang Didahului Oleh Lam Amr*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
51	إذا امذى ولم يمسها فليغسل ذكره وانثييه ثم ليتوضأ وليصل ‘Jika dia keluar madzi dan dia belum menyentuh (menggaulinya) maka cucilah batang dan kedua belah biji kemaluannya kemudian berwudhu dan salatlah’ (Hadis ke-126, hlm: 100) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada sahabat Miqdad yang menanyakan tentang bagaimana semestinya seseorang yang mengeluarkan air madzi padahal ia tidak menyentuh istrinya.	Imperatif Dengan *Lam Amr Atau Fi’il Muḍāri’ yang Didahului Oleh Lam Amr*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
52	إذا عطس احدكم فليقل الحمد لله وإذا قال الحمد لله فليقل اخوه :يرحمك الله وإذا قيل له يرحمك الله فليقل يهديكم الله ويصلح بالكم ‘Jika salah seorang kamu telah bersin,ucapkanlah: alḥamdulillāhi (segala puji bagi Allah). Jika ia mengucapkan: alḥamdulillāhi, maka hendaknya saudaranya (yang mendengarnya) mengucapkan: yarḥakumuka Allāhu (Allah mengasihimu). Dan jika dikatakan kepadanya: yarḥakumuka Allāhu hendaknya ia	Imperatif Dengan *Lam Amr Atau Fi’il Muḍāri’ yang Didahului Oleh Lam Amr*	Memberi arahan (*al-irsyād*)

	yang bersin mengucapkan yahdīkum Allāhu wa yuṣliḥ bālakum (Allah memberi petunjuk dan memelihara hatimu)'. (Hadis ke-160, hlm: 129) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada sahabat Salim bin Ubaid ketika bersama Nabi dalam perjalanan. Tiba-tiba ada seorang yang bersin dengan mengucapkan 'Assalamualaikum'.		
53	إذا نسى احدكم صلاة او نام عنها فليصلها إذا ذكرها 'Jika salah seorang kamu lupa salat atau tertidur daripadanya, maka hendaknya ia salat di saat ia ingat' (Hadis ke-174, hlm: 140) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada para sahabat ketika lupa melaksanakan salat karena tertidur.	Imperatif Dengan *Lam Amr Atau Fi'il Muḍāri' yang Didahului Oleh Lam Amr*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
54	إذا سل احدكم سيفا لينظر اليه فأراد أن يناوله اخاه فليغمده ثم يناوله اياه 'Jika salah seorang diantara kamu mencabut pedang maka perhatikanlah dia, begitu akan menghunusnya ke arah saudaranya maka rebutlah dan masukkan ke dalam sarungnya kemudian berikan pedang itu kepadanya' (Hadis ke-148, hlm: 117) Konteks: Tuturan Rasulullah berupa teguran kepada orang-orang yang suka bermain pedang yang terhunus.	Imperatif Dengan *Lam Amr Atau Fi'il Muḍāri' yang Didahului Oleh Lam Amr*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
55	إذا قام أحدكم إلى الصلاة فليسكن اطرافه ولا يتميل كما تتميل اليهود فاءن تسكين الأطراف في الصلاة من تمام الصلاة 'Jika salah seorang kamu mengerjakan salat maka hendaknya mendiamkan ujung-ujung anggota badannya jangan banyak bergerak seperti orang-orang Yahudi. Sesungguhnya diamnya anggota badan termasuk kesempurnaan salat' (Hadis ke-163, hlm: 132) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada sahabat Abu Bakar ketika akan melaksanakan salat.	Imperatif Dengan *Lam Amr Atau Fi'il Muḍāri' yang Didahului Oleh Lam Amr*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
56	إذا ولى أحدكم أخاه فليحسن كفنه 'Jika salah seorang kamu menjadi wali	Imperatif Dengan *Lam*	Memberi arahan (*al-*

	saudaranya maka hendaknya membaguskan kafannya' (Hadis ke-181, hlm: 145) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada seseorang yang mengurus jenazah salah seorang sahabat dengan tidak sempurna.	*Amr Atau Fi'il Muḍāri' yang Didahului Oleh Lam Amr*	*irsyād*)
57	أرأيتكم ليلتكم هذه؟ فإنّ على رأس مائة سنة منها لا يبقى ممّن هو على ظهر الأرض أحد 'Apakah kalian tidak memperhatikan malam kalian ini? Sesungguhnya pada penghujung seratus tahun dari malam ini, tidak ada seorang pun yang hidup di muka bumi (saat ini) yang masih tersisa' (Hadis ke-193, hlm: 154) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada para sahabatnya setelah salat isya' sebulan sebelum Rasulullah wafat.	Interogatif Total	Memberi arahan (*al-irsyād*)
58	أرايت لو تمضمضت بماء وأنت صائم؟ قلت: لا بأس فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ففيم 'Apakah engkau tahu seandainya engkau berkumur dengan air padahal engkau tengah berpuasa?. Aku menjawab: "Tidak apa-apa". Maka Rasulullah bersabda: "Kala begitu apa yang kau takuti hai orang yang bertanya' (Hadis ke-192, hlm: 153) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada sahabat Umar ketika ia telah bercumbu dengan istrinya padahal ia sedang dalam keadaan berpuasa.	Interogatif Total	Penegasan (*at-taqrīr*)
59	أفلا قلت ليهلك الطهور 'Apakah tidak sebaiknya engkau katakan: "Kebersihan itu memeliharamu" (Hadis ke-325, hlm: 259) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada Abu Umamah ketika mendengar berita seseorang yang sedang sakit.	Interogatif Total	Menyindir (*at-tahakum*)

60	أفلا تفدين بها بنت أختك أو بنت أخيك من رعاية الغنم ‘Apakah tidak engkau tebus dengannya anak perempuan dari saudara perempuanmu atau anak perempuan dari saudara laki-lakimu dari bergembala kambing?’ (Hadis ke-326, hlm: 260) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada seorang perempuan bernama Hilaliyah yang ingin membebaskan seorang budak perempuan.	Interogatif Total	Memilih salah satu (*at-takhyīr*)
61	أما ترضى أن تكون لهم الدنيا ولنا الأخرة ‘Bukankah, engkau merelakan bahwa bagi mereka dunia, dan untuk kita akhirat’ (Hadis ke-418, hlm: 336-337) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada sahabat Umar ketika ia menangis melihat tidurnya Rasulullah dengan menggunakan sehelai tikar.	Interogatif Total	Penegasan (*at-taqrīr*)
62	أما ترضى أو لايرضيك أن لا يصلى عليك أحد من أمتك إلا صليت عليه عشرا ولا يسلم عليك أحد إلا سلمت عليه عشرا ‘Bukankah ridha engkau, atau bukankah Dia meridhaimu, bahwa tak seorangpun dari umatmu yang bersholawat kepadamu melainkan aku bershalawat kepadanya sepuluh kali, dan tak seorangpun yang mengucapkan salam kepadamu melainkan aku menyampaikan salam kepadanya sepuluh kali’ (Hadis ke-419, hlm: 337-338) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada sahabat Abu Talhah yaitu ketika Abu Talhah melihat Rasulullah dalam keadaan bahagia yaitu dengan wajah yang berseri-seri.	Interogatif Total	Penegasan (*at-taqrīr*)
63	أتحب أن يلين قلبك وتدرك حاجتك ارحم اليتيم وامسح رأسه واطعمه من طعامك يلين قلبك وتدرك حاجتك ‘Apakah kamu suka hatimu menjadi lembut, keinginanmu tercapai? Kasihanilah anak yatim, belailah kepalanya dan berilah ia makanan dari makananmu, niscaya hatimu lembut, cita-cita tercapai’	Interogatif Total	Memberi arahan (*al-irsyād*)

	(Hadis ke-23, hlm: 20) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada seseorang laki-laki yang mengeluh bahwa hatinya terasa keras.		
64	أتعجبون من غيرة سعد والله لأنا أغير منه والله أغير منى ومن أجل غيرة الله حرم الله الفواحش ما ظهر منها وما بطن 'Apakah kalian heran terhadap kecemburuan Sa'ad. Demi Allah aku lebih cemburu daripadanya dan Allah lebih cemburu daripada Aku. Di antara cemburu Allah adalah Dia telah mengharamkan yang keji-keji baik lahir maupun yang batin' (Hadis ke-28, hlm: 24) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada Sa'ad bin Ubadah untuk menjaga istri dari prasangka yang buruk.	Interogatif Total	Penegasan (*at-taqrīr*)
65	أفطر الحاجم والمحجوم 'Telah berbuka puasa orang yang membekam dan dibekam' (Hadis ke-318, hlm: 253) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada Syaddad bin Aus yang saat itu bersama Rasulullah ketika melewati tukang bekam yang sedang membekam sambil bergunjing.	Deklaratif Verba	Memberi arahan (*al-irsyād*)
66	أفلح من رزق لبا 'Beruntunglah (berbahagialah) barang siapa yang diberi rezeki dengan otak yang cerdas' (Hadis ke-321, hlm: 255) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada Qurrah bin Hubairah ketika menemui Rasulullah dengan mengatakan bahwa ia meninggalkan pendeta yang menyembah selain Allah.	Deklaratif Verba	Penegasan (*at-taqrīr*)
67	آمركم بأربع : الإيمان بالله شهادة أن لا اله الا الله، وعقد بيده —وإقام الصلاة، وإيتاء الزكاة، وصيام رمضان، وأن تؤدوا لله خمس غنمتم وأنهاكم عن أربع عن الدباء والنقير والحنتم والمزفت 'aku perintahkan kepada kalian empat perkara:	Deklaratif Verba	Penegasan (*at-taqrīr*)

	Iman kepada Allah yakin mengakui tidak ada Tuhan kecuali Allah (beliau mengepalkan tangannya), mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa pada bulan ramadhan, menyerahkan seperlima rampasan perang untuk Allah. Dan aku melarang kalian dari empat perkara pula: duba, naqir, hantam, dan muzaffat'. (Hadis ke-5, hlm: 5) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada utusan Abdul Qais untuk selalu beriman kepada Allah. Walaupun di tempat mereka tinggal ada kelompok orang-orang kafir yang mengahalangi mereka untuk bertemu Rasulullah.		
68	أكل كما يأكل العبد وأجلس كما يجلس العبد 'Aku makan sebagaimana makannya manusia biasa dan aku duduk sebagaimana duduknya manusia biasa". (Hadis ke-2, hlm: 2) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada Aisyah yang menyatakan ia adalah seorang Nabi utusan Allah tetapi ia juga hanyalah manusia biasa.	Deklaratif Verba	Penegasan (*at-taqrīr*)
69	اجوع يوما واشبع يوما 'Aku lapar sehari dan kenyang sehari' (Hadis ke-52, hlm: 43) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada Abu Umamah ketika nabi diberikan pilihan oleh Allah untuk hidup dengan kemewahan.	Deklaratif Verba	Penegasan (*at-taqrīr*)
70	إذا التقى الختانان فقد وجب الغسل 'jika bertemu dua khitan wajib mandi' (Hadis ke-123, hlm: 97) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada para sahabat yang menanyakan hukumnya dua alat kelamin laki-laki dan perempuan bertemu tanpa mengeluarkan air mani.	Deklaratif Verba	Penegasan (*at-taqrīr*)
71	أفضل الأعمال الصلاة لوقتها وبر الوالدين 'Amal yang paling utama adalah mengerjakan	Deklaratif Nomina	Memberi arahan (*al-irsyād*)

	salat pada awal waktunya, dan berbuat baik kepada orang tua’ (Hadis ke-300, hlm: 236) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada Ibnu Mas’ud ketika menanyakan amal perbuatan yang paling utama dalam agama Islam.		
72	أفضل الإيمان أن تحب لله وتبغض لله وتعمل لسانك فى ذكر الله عز وجل وأن يحب للناس ما يحب لنفسك وتكره لهم ما تكره لنفسك وأن تقول خيرا أو تصمت ‘Iman yang paling utama adalah bahwa engkau mencintai (seseorang) karena Allah dan membenci (seseorang) karenaAllah, dam engkau gunakan lidahmu untuk berdzikir (menyebut) nama Allah ‘azza wajalla, dan engkau mencintai manusia seperti engkau mencintai dirimu sendiri, dan engkau membenci mereka seperti halnya engkau membenci dirimu sendiri, dan bahwa engkau mengatakan yang baik atau lebih baik engkau diam. (Hadis ke-303, hlm: 239) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada sahabat Muadz yang menanyakan iman yang paling utama.	Deklaratif Nomina	Memberi arahan (*al-irsyād*)
73	أفضل الجهاد حج مبرور ‘Jihad yang paling utama adalah haji mabrur’ (Hadis ke-304, hlm: 241) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada Siti Aisyah ketika ia mengeluh bahwa jihad adalah amal yang paling utama sedangkan ia tidak diperbolehkan untuk berjihad. Kemudian Rasulullah menerangkan tentang keutamaan jihadnya seorang wanita.	Deklaratif Nomina	Memberi arahan (*al-irsyād*)
74	أفضل الصدقة سقى الماء ‘Sedekah yang paling utama adalah memberi air minum’ (Hadis ke-308, hlm: 244)	Deklaratif Nomina	Memberi arahan (*al-irsyād*)

	Konteks: Tuturan Rasulullah kepada Sa'ad bin Ubadah yang menanyakan tentang sedekah yang paling utama.		
75	أفضل العمل الصبر والسماحة 'Amal yang paling utama adalah sabar dan berlaku lemah lembut' (Hadis ke-312, hlm: 248) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada seorang laki-laki yang menanyakan sebuah amal yang paling utama dalam Islam.	Deklaratif Nomina	Memberi arahan (*al-irsyād*)
76	أفضل الكسب بيع مبرور وعمل الرجل بيده 'Usaha yang paling utama adalah jual beli yang mabrur (baik) dan pekerjaan seseorang yang dilakukan dengan tangan sendiri' (Hadis ke-313, hlm: 248) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada seseorang yang menanyakan tentang usaha yang paling utama.	Deklaratif Nomina	Memberi arahan (*al-irsyād*)
77	أكرم الناس أتقاهم 'Manusia yang paling mulia adalah mereka yang paling bertaqwa' (Hadis ke-353, hlm: 280) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada seseorang yang menanyakan tentang manusia yang paling mulia.	Deklaratif Nomina	Memberi arahan (*al-irsyād*)
78	إن الله امرنى أن أزوج فاطمة من على 'Sesungguhnya Allah memerintahnkanku untuk menikahkan Fatimah denganAli' (Hadis ke-457, hlm. 384) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada sahabat Annas ketika ia duduk bersama Rasulullulah. Kemudian Rasulullah mendapatkan wahyu dari Allah Swt.	Deklaratif Nomina	Penegasan (*at-taqrīr*)
79	أفضل الحج العج والثج 'Ibadah haji yang paling utama adalah al'ajju (mengumandangkan talbiyah dengan suara keras)	Deklaratif Nomina	Penegasan (*at-taqrīr*)

	dan atas tsajju (menumpahkan darah hewan yang dihadiahkan)' (Hadis ke-306, hlm: 242) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada Ibnu mas'ud ketika menanyakan tentang persoalan haji.		

No	Tindak Tutur Larangan dalam Hadis	Bentuk	Makna
1	إقراء القران في كل شهر اقرأه في عشرين ليلة اقرأه في عشر اقراه في سبع ولا تزد على ذلك 'Bacalah Al-Qur'an setiap bulan; bacalah ia setiap 20 malam; bacalah ia setiap 10 malam; bacalah ia setiap 7 malam dan jangan tambahkan lagi (kecepatan membaca) melebihi itu' (Hadis ke-331, hlm: 263-264) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada sahabat Ibnu Umar yang sering mengkatamkan bacaan al-Qur'annya.	Imperatif Dengan *Lā an-nāhiyah*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
2	ارضخى مااستطعت، ولاتوعى فيوعى الله عليك 'Pecahlah sebisamu, jangan kikir nanti Allah kikir kepadamu' (Hadis ke-199, hlm: 158) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada Asma yang merasa ragu-ragu ketika ingin memecahkan tabungannya. Karena ia sudah tidak punya sesuatu selain tabungannya.	Imperatif Dengan *Lā an-nāhiyah*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
3	احسنوا جوار نعم الله لا تنفروها فقلما زالت عن قوم فمادت إليهم 'Berlaku baiklah kalian kepada serpihan nikmat-nikmat Allah, jangan kalian menyia-nyiakannya. Jika kenikmatan itu hilang dari suatu kaum, maka jarang bisa kembali lagi kepada mereka' (Hadis ke-66, hlm: 53) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada Siti Aisyah ketika melihat sepotong pecahan kue. Lalu beliau mengambilnya, mengusapnya dan memakannya.	Imperatif Dengan *Lā an-nāhiyah*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
4	اخفضى ولا تنهكي فإنه أنضر للوجه وأحظى عند الزوج 'Pendekkan, jangan kau rusak sebab khitan itu	Imperatif Dengan *Lā*	Memberi arahan (*al-*

	dapat mempercantik wajah dan lebih nikmat dalam hubungan suami istri' (Hadis ke-79, hlm: 63) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada seorang perempuan yang biasa dipanggil Ummu 'Athiyah akan mengkhitan anak perempuan.	*an-nāhiyah*	*irsyād*)
5	أخوك البكرى ولا تأمنه 'Saudaramu itu saudara tertua, jangan kau merasa aman kepadanya' (Hadis ke-83, hlm: 66) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada sahabat Abdullah bin Amru Al-Faghwa Al-Khaza'i ketika ia diperintah oleh Rasulullah untuk mengantar harta kepada Abu Sofyan.	Imperatif Dengan *Lā an-nāhiyah*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
6	إذا دخل احدكم المسجد فلا يجلس حتى يصلى ركعتين 'Jika salah seorang kamu masuk ke masjid, janganlah duduk sebelum salat dua rakaat' (Hadis ke-138, hlm: 109) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada Abu Qatadah yang telah masuk masjid. Kemudian langsung duduk bersama para sahabatnya.	Imperatif Dengan *Lā an-nāhiyah*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
7	إذا لعب الشيطان بأحدكم فى منامه فلا يحدث به الناس 'Jika syetan bermain dengan salah seorang kamu di dalam mimpi, janganlah diceritakan kepada orang' (Hadis ke-171, hlm: 138) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada seorang laki-laki yang mengalami dalam tidurnya sebuah mimpi buruk.	Imperatif Dengan *Lā an-nāhiyah*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
8	اذا وجب فلا تبكين باكية 'Jika telah berlaku (kematian), maka janganlah seorang perempuan menangisi (meratapi) nya' (Hadis ke-177, hlm: 142) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada seorang perempuan yang sedang menangisi jenazah	Imperatif Dengan *Lā an-nāhiyah*	Memberi arahan (*al-irsyād*)

	sahabat Abdullah bin Tsabit yang gugur dalam peperangan.		
9	أسألكم لربى أن تؤمنوا به ولاتشركوا به شيئا، وأسألكم أن تطيعوني أهديكم سبيل الرشاد، وأسألكم لى ولأصحابي أن تواسونا فى ذات أيديكم وأن تمنعونا مما منعتم منه أنفسكم فاءذا فعلتم ذلك فلكم على الله الجنة وعلىّ ‘Aku meminta kepada kalian demi Tuhanku agar kalian beriman kepada-Nya dan jangan mensyarikatkan Dia dengan sesuatu. Aku meminta juga kepada kalian agar kalian mentaati aku niscaya aku akan menunjukkan kalian jalan petunjuk. Dan aku meminta kepada kalian untuk aku dan untuk sahabat-sahabatku agar kalian membantu kami dengan apa yang kalian punyai serta mencegah kami dari apa yang kalian cegah terhadap diri kalian. Jika kalian lakukan hal itu, maka Allah akan memberikan surga kepada kalian dan kepadaku’ (Hadis ke-216, hlm: 170) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada penduduk ‘Aqabah pada hari Adha, di mana jumlah mereka hanya berjumlah sepuluh orang. Tuturan tersebut berupa permintaan Rasulullah untuk memasukkan penduduk ‘Aqabah yang beriman kepada Allah ke dalam surga.	Imperatif Dengan *Lā an-nāhiyah*	Do’a (*ad-duā’*)
10	أعبد الله ولا تشرك به شيئا واعمل الله كأنك تراه واعدد نفسك فى الموتى واذكر الله عند كل حجر وكل شجر وإذا عملت سيئة فاعمل بجنبها حسنة: السر بالسر والعلانية بالعلانية ‘Sembahlah Allah dan jangan kau perserikatkan Dia dengan sesuatu. Beramalallah karena Allah seolah-olah kau melihatnya. Siapkan dirimu dalam menghadapi kematian. Ingatlah Allah disaat di sisi batu dan di bawah pohon. Dan jika kau berbuat keburukan maka amalkanlah di sebelahnya kebaikan; yang semestinya dilakukan dengan cara bersembunyi lakukanlah dengan bersembunyi, yang semestinya dikerjakan dengan terang-terangan lakukanlah dengan terang-terangan’ (Hadis ke-267, hlm: 208)	Imperatif Dengan *Lā an-nāhiyah*	Memberi arahan (*al-irsyād*)

	Konteks: Tuturan Rasulullah kepada sahabat Muadz ketika akan melakukan perjalanan.		
11	اعطى ولا توكي فيوكا عليك ‘berikanlah (hartamu), janganlah engkau kencangkan (ikatanmu), niscaya akan dikencangkan pula (rizki) atasmu’ (Hadis ke-280, hlm: 218) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada Asma yang merasa ragu-ragu untuk bersedekah.	Imperatif Dengan *Lā an-nāhiyah*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
12	أعمم ولا تخص فإن بين الخصوص والعموم كما بين السماء والأرض ‘berdoalah untuk orang banyak, janganlah engkau khususkan (untuk dirimu) saja, karena sesungguhnya antara umum dan khusus itu adalah bagaikan antara langit dan bumi’ (Hadis ke-289, hlm: 227) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada seseorang yang berdo’a untuk dirinya sendiri. Kemudian Rasulullah menegurnya dan memerintahkannya untuk mendo’akan orang banyak.	Imperatif Dengan *Lā an-nāhiyah*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
13	اغسلوه بماء سدر وكفنوه في ثوبيه ولا تخمروا رأسه فإن الله يبعثه يوم القيامة ملبيا ‘Mandikanlah ia dengan air sidir (air bercampur harum-haruman), dan kafanilah dengan dua bajunya, janganlah tutup kepalanya, karena sesungguhnya Allah akan membangkitkan di hari kiamat dalam keadaan seseorang yang mengucapkan talbiyah’ (Hadis ke-295, hlm: 232) Konteks: Tuturan Rasulullah ketika melihat seorang laki-laki yang meninggal pada saat perjalanan haji bersama beliau.	Imperatif Dengan *Lā an-nāhiyah*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
14	اللهم زدنا ولا تنقصا، وأكرمنا ولا تهنا، وأعطنا ولا تحرمنا، واثرنا ولا تؤثر علينا، وأرضنا وارض عنا ‘Ya Allah, tambahilah kami dan janganlah kurangi,muliakanlah kami dan jangan Engkau hina kami. Berilah kami (rizki) dan janganlah halangi kami memperoleh (rizki). Dan muliakanlah kami, dan janganlah orang lain	Imperatif Dengan *Lā an-nāhiyah*	Do’a (*ad-duā’*)

	Engkau muliakan atas (kehinaan) diri kami. Ridhailah kami dan (berikanlah perasaan ridha) dari kami (terhadap-Mu)' (Hadis ke-398, hlm: 319-320) Konteks: Tuturan Rasulullah ketika wahyu turun kepadanya yaitu surat al-Mu'minun. Kemudian beliau berdo'a kepada Allah.		
15	إن البركة تنزل فى وسط الطعام فكلوا من حافاته ولا تأكلوا من وسطه 'Sesungguhnya berkat itu turun di tengah-tengah makanan. Maka makanlah (mulai) dari pinggirnya, dan janganlah kamu makan (mulai) dari yang tengah' (Hadis ke-513, hlm: 431) Konteks: Tuturan Rasulullah ketika beliau membawa makanan untuk dimakan bersama-sama.	Imperatif Dengan *Lā an-nāhiyah*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
16	ان الشيطان ليأتى أحدكم وهو فى صلاته فيأخذ بشعرة من دبره فيمدها فيرى أنه أحدث فلا ينصرف حتى يسمع صوتا أو يجد ريحا 'Sesungguhnya syetan itu (kadangkala) datang kepada salah seorang di antara kamu di saat ia salat. Kemudian syetan itu menarik selembar bulu duburnya sehingga orang tersebut merasa keluar hadats. Oleh sebab itu janganlah ia keluar dari salatnya sehingga mendengar suara atau mencium bau' (Hadis ke-536, hlm: 449) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada seseorang laki-laki yang merasa terganggu dalam salatnya.	Imperatif Dengan *Lā an-nāhiyah*	Memberi arahan (*al-irsyād*)
17	أفلا ترمونهم بالبعر 'Apakah tidak sebaiknya kalian lempar saja mereka dengan kotoran hewan' (Hadis ke-327, hlm: 260) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada Abu Ayub mengenai orang-orang yang mengeraskan bacaannya ketika salat zuhur dan ashar.	Interogatif Total	Ancaman (*at-tahdīd*)

18	أ قال لا إله إلا الله وقتلته ‘Apakah seseorang yang sudah membaca “La ilaaha illallah” (Tiada Tuhan melainkan Allah), lalu engkau masih membunuhnya?’ (Hadis ke-328, hlm: 261) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada sahabat Usamah bin Zaid yang telah membunuh musuh yang sudah mengucapakan kalimat tauhid.	Interogatif Total	Menjelekkan (*at-taubīḥ*)
19	أما علمت أن الدم حرام لا تعب ‘Tiadakah engkau mengetahui bahwa darah itu haram tak boleh diteguk (diminum)’ (Hadis ke-421, hlm: 339) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada Salim ketika ia ingin meminum darah bekamnya Rasulullah.	Interogatif Total	Penegasan (*at-taqrīr*)
20	أما يخشى إذا رفع أحدكم رأسه قبل الإمام أن يجعل الله رأسه رأس حمار، أو يجعل الله صورته صورة حمار ‘Tidakkah seseorang takut, apabila seseorang kamu mengangkat kepalanya sebelum imam, bahwa Allah akan menjadikan kepalanya seperti kepala keledai atau Allah menjadikan bentuknya seperti bentuk keledai’ (Hadis ke-427, hlm: 346) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada pengikutnya yang salat bersamanya. Ketika itu, ada seseorang yang mendahului Rasulullah ketika rukuk dan bangkit dari rukuk.	Interogatif Total	Menyindir (*at-tahakum*)
21	أتدع يده فى فيك فتقضمها كقضم الفحل ‘Apakah kau biarkan tangannya dimulutmu dan kau pecahkan dia seperti memecahkan kepala binatang’ (Hadis ke-26, hlm: 23) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada sahabat Ibnu Umayah ketika pegawainya sedang berkelahi yang mengakibatkan salah satu pegawainya mengalami cidera.	Interogatif Total	Menghinakan (*al-tahqīr*)

22	أتشفع فى حد من حدود الله ‘Apakah engkau minta pertolongan dalam pelaksanaan hukuman menurut hukum Allah’ (Hadis ke-27, hlm: 23) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada Usamah Bin Zaid untuk tidak pilih kasih dalam menegakkan hukum Allah.	Interogatif Total	Penegasan (*at-taqrīr*)
23	أبى الله أن يجعل لقاتل المؤمن توبة ‘Allah enggan menerima taubat dari seorang yang membunuh orang mukmin’ (Hadis ke-14, hlm: 12) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada seorang prajurit yang telah membunuh seorang mukmin.	Deklaratif Verba	Ancaman (*al-waīd*)
24	احتكار الطعام بمكة الحاد ‘Menimbun makanan di Mekkah adalah penyelewengan’ (Hadis ke-62, hlm: 50) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada Ibnu Umar ketika ada seseorang yang menimbun makanan kemudian diperdagangkan.	Deklaratif Nomina	Penegasan (*at-taqrīr*)
25	إن الله تعالى حرم على الأرض ان تأكل أجساد الأنبياء ‘Sesungguhnya Allah mengharamkan tanah memakan jasad para Nabi’ (Hadis ke-464, hlm: 390) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada seseorang untuk bershalawat kepada Nabi ketika terjadi petir. Kemudian seseorang itu menanyakan bagaimana saya bershalawat sedangkan engkau sudah meninggal dan jasadmu telah dikandung tanah.	Deklaratif Nomina	Penegasan (*at-taqrīr*)
26	إن الله تعالى ينهاكم أن تحلفوا بابائكم ‘Sesungguhnya Allah Ta’ala melarangmu bersumpah dengan (menyebut) nama bapak-bapakmu’ (Hadis ke-508, hlm: 427)	Deklaratif Nomina	Penegasan (*at-taqrīr*).

	Konteks: Tuturan Rasulullah kepada Umar bin Khattab ketika dalam perjalanan bersumpah dengan menyebut nama bapaknya.		
27	إن الرضاعة تحرم ما يحرم من الولادة ‘Sesungguhnya susuan itu mengharamkan apa yang diharamkan dari (sebab) adanya kelahiran’ (Hadis ke-527, hlm: 442) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada Hafshah ketika ada seseorang yang mengaku sebagai saudara sesusuan dengan pamannya Hafshah.	Deklaratif Nomina	Penegasan (*at-taqrīr*).
28	إن السيد لا يكون بخيلا ‘Sesungguhnya tuan itu (semestinya) tidak menjadi kikir’ (Hadis ke-531, hlm: 445) Konteks: Tuturan Rasulullah kepada Bani Salamah yang menanyakan sifat tuannya.	Deklaratif Nomina	Penegasan (*at-taqrīr*).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PERSONAL		
Nama	:	Abdul Mujib
Tempat, Tanggal Lahir	:	Pati, 04 Juni 1990
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Agama	:	Islam
Alamat Jogja	:	Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak, Jalan Cuwiri 230. Jogokaryan Mantrijeron Yogyakarta.
Alamat Asal	:	Ds. Karaban RT. 04 RW. 05 Kec. Gabus Kab. Pati 59173 Jawa Tengah.
No. HP	:	085740881872
E-Mail	:	Abdoelmujib83@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL		
1996 – 2002	:	SDN 1 Karaban Pati
2002 – 2005	:	MTs Abadiyah Pati
2006 – 2009	:	Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah Darussalam
2010 – 2014	:	Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2014 – sekarang	:	Program Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.